

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MENGGUNAKAN
METODE TILAWATI DI TPQ ARRAHMAN MUHAMMADIYAH**

REJANGLEBONG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH :

DEPI TANGSI

NIM 21531032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2026**

HALAMAN PENGAJUAN

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Depi Tangsi

NIM : 21531032

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Al-Qu'an
Menggunakan Metode Tilawati Di TPQ Arrahman
Muhammadiyah Rejang Lebong

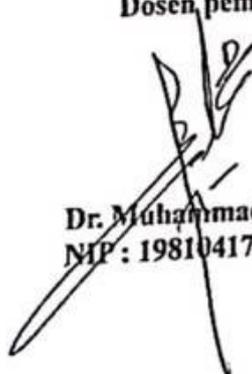
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

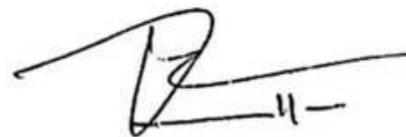
Curup, Januari 2026 ;

Mengetahui:

Dosen pembimbing I


Dr. Muhammad Idris, MA
NIP: 198104172020121001

Dosen pembimbing II


Alven Putra, Lc., M.Si
NIP:198708172020121001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Depi Tangsi

NIM : 21531032

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong. tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2026
Penulis



Depi Tangsi
NIM 21531032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepag : <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 149 /In.34/FT/PP.00.9/ 01/2026

Nama : Depi Tangsi
NIM : 21531032
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati Di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong

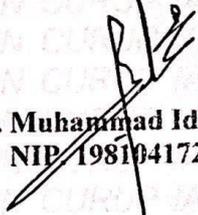
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Januari 2026
Pukul : 08.30- 09.30 WIB
Tempat : Ruang 2 Munaqosah Tarbiyah

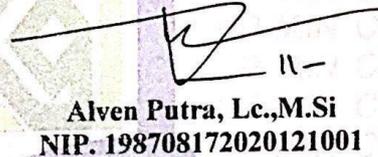
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I,MA
NIP. 198104172020121001

Sekretaris,


Alven Putra, Lc.,M.Si
NIP. 198708172020121001

Penguji I,


Dr. Arsil, S.Ag,M.Pd
NIP. 196709191998031001

Penguji II,


Siswanto,M.Pd.I
NIP. 198407232023211009


Mengetahui:
Dekan,
Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

AssalammualikumWarahmatulahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis hanturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW Allahumma sholli'alla Muhammad wa'allaali Muhammad, Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya, penulis juga banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun material. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Prof. Dr. H. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Prof.Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM Selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd., Selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Prof Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah

6. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I, M.Hum., Selaku Wakil Dekan I
Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd., Selaku Wakil Dekan II
Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku ketua Prodi PAI IAIN Curup
9. Bapak Dr. Kusen S,Ag, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing Akademik
10. Bapak Dr. Muhammad Idris, MA Selaku Dosen Pembimbing I yang
telah menyediakan waktunya untuk membimbing dalam
menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak Alven Putra, Lc., M.Si Selaku Dosen Pembimbing II yang telah
memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
12. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah
memberikan ilmunya selama menempuh pendidikan di IAIN Curup.
13. Seluruh dewan ustad/ustadzah di TPQ Arrahman Muhammadiyah
Rejang Lebong.

Curup, Februari 2026
Penulis

Depi Tangsi
NIM. 21531032

MOTTO

“Takdir milik Allah, tapi usaha dan do’a milik kita. Terus berdo’a sampai bismillah menjadi Alhamdulillah”

(QS. Ghafir Ayat 60)

“Hidup itu sebuah perjalanan bukan pertandingan, maka jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain. Karena kita berdiri di bumi yang sama namun dengan takdir yang berbeda”

(Habib Umar Bin Hafidz)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas ridho dan nikmat sehat yang telah engkau berikan dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan membekali dengan ilmu. Atas karunia beserta kemudahan yang telah engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dan shalawat beserta salam tercurahkan atas kehadiran Rasulullah SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah ku persembahkan karya ini untuk orang-orang yang ku sayangi:

1. Cinta pertamaku dan panutanku bapak Suyadi. Terima kasih sudah menjadi sumber kekuatan walaupun beliau tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, Namun beliau selalu memberi dukungan dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Nurhayati terima kasih telah sabar mendidik ku, memberikan semangat, perhatian, kasih sayang, serta tak terhenti doa-doa yang selalu terselip di setiap sholatnya demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi sampai menjadi sarjana. Sekali lagi terima kasih ibu atas kesabaran dan kebesaran hatimu dalam menghadapi penulis ini. Terima kasih sudah menjadi tempatku untuk pulang.
3. Bapak Mahfud dan Mbak Fitri. Terima kasih atas kasih sayang, kesabaran mu, serta selalu memberikan inspirasi untuk terus melangkah maju kedepan, sudah menjadi tempat untuk bertukar pikiran dan menjadi motivasi untuk penulis.
4. Kepada kakakku tersayang Apriyanto, Arif, Apik dan Desi Ratna Sari terima kasih telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
5. Adikku tercinta Marwan. Terima kasih sudah memberikan semangat dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Yang menjadi motivasi untuk penulis untuk selalu menjadi pribadi yang lebih baik.
6. Untuk sahabat terdekatku Widiya Safitri, Akafifa Eviliyana, Debi, Dini, Enggita, Nindi Arimbi, Efri, dan Faqih, Terima kasih telah menjadi

teman bertukar pikiran, tempat keluh kesah, dan semuanya yang mungkin tidak dapat disebutkan satu persatu.

7. Untuk teman-teman sekelas, Teman satu Bimbingan, teman KKN Air Mundu, PPL SMKN 1 Rejang Lebong dan Teman Organisasi di pergerakan mahasiswa islam indonesia (PMII) yang telah berperan banyak dalam memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku perkuliahan ini.
8. Terima kasih kepada diri saya sendiri seseorang gadis kecil yang sederhana yang memiliki impian yang sangat besar, terima kasih sudah berusaha dan sabar dalam menghadapi setiap ujian yang di berikan oleh Allah SWT, dalam kehidupan ini dan sering kali mengeluh, menangis bahkan hampir menyerah. Namun saya bangga kepada saya sendiri karna telah mampu bertahan dan tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Karna kehidupan dunia yang sesungguhnya akan segera dimulai.
9. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan

ABSTRAK

Depi Tangsi, NIM 21531032 “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Menggunakan Metode Tilawati Di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan Metode Tilawati serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses penerapannya di TPQ. Masalah utama yang dihadapi adalah masih banyaknya santri yang kesulitan dalam memahami bacaan Al-Qur’an. Kondisi ini menghambat mereka dalam membaca Al-Qur’an dan pelaksanaan metode tilawati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian (*field research*). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 48 santri, dimana 10 orang di antaranya belum mengenal metode tilawati di TPQ. Pembelajaran dilakukan secara bertahap dimulai dari nada (*rost*), *makharijul huruf*, hingga bacaan ayat. Proses belajar dibimbing langsung oleh Ustad/ustadzah dengan pendekatan fleksibel dan mendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi metode Tilawati di TPQ Arrahman Muhammadiyah dilakukan secara sistematis melalui tahapan pemanasan vokal dengan membaca huruf hijaiyah atau potongan ayat menggunakan lagu *rost*, pembelajaran klasikal menggunakan peraga dengan membaca Al-Qur’an bersama-sama dengan alat peraga di mana santri menirukan bacaan guru agar sesuai tajwid dan pembelajaran individual (*baca simak*) dengan membaca Al-Qur’an secara bergiliran di mana santri membaca dan guru menyimak serta membenarkan bacaan sesuai tajwid dan lagu *rost* dengan durasi 75 menit per pertemuan. Metode ini menekankan penggunaan lagu *Rost* dan nada *Bayati* untuk memudahkan santri memahami hukum tajwid secara menyenangkan. Evaluasi dilakukan secara berjenjang mencakup evaluasi harian, kenaikan halaman, hingga kenaikan jilid. (2) Kendala yang dihadapi meliputi tingkat kemampuan santri, focus berlebihan pada irama, tajwid dan pelatihan guru. Meskipun demikian, penggunaan metode Tilawati dinilai efektif meningkatkan antusiasme dan kualitas bacaan santri dibandingkan metode konvensional sebelumnya.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran Al-Qur’an, Metode Tilawati, TPQ Arrahman Muhammadiyah, Rejang Lebong.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Focus Penelitian.....	1
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Kajian Teori	20
1. Implementasi.....	20
2. Pembelajaran Al-Qur'an	22
3. Metode Tilawati	32
4. Taman Pendidikan Al-Qur'an	51
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Jenis Penelitian	56
B. Subjek Penelitian	57
C. Teknik Pengumpulan Data.....	58
D. Teknik Analisis Data.....	59
E. Teknik Keabsahan Data	61
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	63
B. Temuan Hasil Penelitian	69

C. Pembahasan	91
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	107
A. Simpulan.....	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi umat Islam yang harus dipelajari dan diamalkan sejak usia dini sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj menjadi dasar penting dalam pendidikan keislaman.¹ di mana Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam menanamkan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada anak-anak termasuk TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong yang berupaya meningkatkan kualitas bacaan santri melalui penerapan metode pembelajaran yang terstruktur, salah satunya dengan menggunakan metode Tilawati yang menekankan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara tartil dengan memperhatikan ketepatan tajwid, makhraj, serta lagu rost melalui pendekatan klasikal dan individual.²

Berdasarkan hasil pengamatan awal, penerapan metode Tilawati di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong telah berjalan secara rutin dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan santri

¹ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 15.

² Tim Tilawati, *Panduan Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2017), h. 7-9.

dalam mengikuti irama dan ketepatan bacaan, keterbatasan waktu pembelajaran, serta variasi kemampuan guru dalam menerapkan langkah-langkah metode Tilawati secara optimal. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap hasil pembelajaran Al-Qur'an yang dicapai oleh santri.

Di sisi lain, metode Tilawati memiliki keunggulan dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar apabila diimplementasikan sesuai dengan konsep dan tahapan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana proses implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong, termasuk kendala yang menghambat pelaksanaannya.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang menyajikan mata pelajaran agama secara lebih mendalam. Tujuan dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yaitu menyiapkan para santriwan santriwati menjadi generasi penerus yang senang dan berkomitmen terhadap belajar membaca Al-Qur'an, mengamalkannya dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.³

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup dalam seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap umat Islam. Namun pada

³ Imam Machali and Fia Ainul Munawaroh, "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Pendidik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hidayah Purwogondo Kalinyamatan Jepara," *Jurnal An Nur* 6, no. 2 (December 2, 2014): 204

kenyataannya, tidak sedikit anak-anak dan remaja muslim yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya metode pembelajaran yang tepat, terbatasnya waktu belajar, serta minimnya guru yang kompeten dalam mengajar Al-Qur'an.⁴

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an telah dikembangkan, salah satunya adalah metode tilawati. Metode ini dikembangkan oleh Lajnah Tilawati Qur'an Pesantren Tahfidz Darul Falah Surabaya, di bawah asuhan KH. Ahmad Farid Sauqi, dan mulai dikenal luas sejak awal tahun 2000-an.⁵ Metode Tilawati tekanan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an secara tartil, yakni sesuai dengan kaidah tajwid, melalui pendekatan klasikal-individual dan penggunaan lagu rosti yang memudahkan santri dalam mengingat serta melafalkan huruf hijaiyah dengan benar.⁶

Implementasi metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara signifikan, terutama di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan sekolah-sekolah Islam. Namun demikian, pelaksanaan metode ini juga menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya ustadz/ustazah bersertifikasi Tilawati, belum tersedianya sarana dan prasarana yang

⁴ Sulaiman, M. "Efektivitas Penggunaan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No.1, 2020, hlm. 45

⁵ Farid Sauqi, Ahmad. *Pedoman Tilawati: Panduan Guru Al-Qur'an*. Surabaya: Lajnah Tilawati Qur'an, 2009, hlm. 7

⁶ Ma'ruf, A. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an untuk Anak*. Yogyakarta: Deepublish, 2018, hlm. 22.

mendukung, serta belum optimalnya pemahaman guru dalam menerapkan langkah-langkah tilawati dengan benar.⁷

Melihat kenyataan tersebut, penting untuk dilakukan kajian mengenai implementasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati, baik dari aspek keefektifan, tantangan yang dihadapi, maupun optimalisasi strategi. Dengan demikian, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan Islam.

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an disampaikan secara turun-temurun dan membacanya termasuk ibadah.⁸ Penamaan kitab Allah ini sebagai Al-Qur'an sangat tepat, karena berdasarkan sejarah dan kenyataan, tidak ada bacaan yang dibaca oleh sebanyak pembaca Al-Qur'an. Selain itu, tidak ada kitab lain yang telah berusia lebih dari empat belas abad namun tetap terjaga keasliannya, masih digunakan, dan terus memberikan manfaat serta kepuasan bagi para pembacanya seperti Al-Qur'an.⁹

Al-Qur'an menurut bahasa, adalah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup umat manusia. Dalam firman Allah SWT pada Surah Al-Qiyamah ayat 17-18, "*Sesungguhnya atas*

⁷ Nurhayati, D. "Evaluasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Santri TPQ". *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 10, No.2, 2021, hlm. 64

⁸ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Terj. Mudzakir, (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2015), h. 17

⁹ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 21.

tanggung Kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu”.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat diperlukan dan dianjurkan pada diri umat muslim. Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dimulai pada usia dini dapat mempermudah pembentukan pondasi Qur'ani. Pada saat itu anak mudah menyerap informasi yang diberikan orang dewasa pada dirinya. Pola berfikir yang masih sederhana pada diri anak dan karakternya yang senang dengan keceriaan, membuat pendidik harus memutar otak untuk dapat membuat inovasi dalam pembelajaran agar tidak monoton dan membuat anak menjadi bosan. Begitupun dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu adanya pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai sehingga mampu memudahkan informasi yang diberikan diterima dengan baik dan sesuai harapan.¹⁰

Salah satu pedoman hidup bagi umat Islam adalah kitab Al-Qur'an di samping hadis Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan atau diwahyukan secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril, yang merupakan mu'jizat, yang diriwayatkan secara mutawatir yang ditulis di mushaf dan membacanya dinilai ibadah. Adapun maksud diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur, bagian demi bagian adalah agar Nabi Muhammad bisa membaca dan mengajarkannya pada umat manusia

¹⁰ Mina Hikassaniah dkk, "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Al-Barokah Air Rambai (Studi Living Qur'an)," *Jurnal Literasiologi*, vol. 12, no. 4. Hal.2

dengan perlahan dan hati-hati sehingga mudah untuk menghayatinya. Sebagai umat Islam, kita diharuskan mempelajari dan memahami kandungan yang ada dalam al-Qur'an. Untuk mempelajari dan memahaminya harus dimulai pada anak usia sejak dini, karena pada masa itulah masa keemasan. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan belajar membaca. Karena seseorang yang dapat membaca tulisan maka pada akhirnya bisa menulis, dan dengan membaca orang bisa hafal dengan huruf-huruf dasar.

Salah satu persoalan yang dihadapi oleh guru Al-Qur'an adalah mengatasi ketidak tertiban santri selama proses belajar mengajar dan kesulitan dalam memahaminya. Ujung persoalan tersebut mengakibatkan kualitas bacaan santri makin menurun dan membutuhkan waktu yang lama bahkan tidak sedikit santri *drop out* sebelum mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil. Beberapa tahun yang lalu masih banyak metode membaca Al-Qur'an yang cenderung konvensional, yaitu dengan nada lurus sehingga terkesan monoton yang berdampak pembelajaran kurang dapat diminati oleh santri sehingga berdampak pada hasil belajar santri. Mempelajari Al-Qur'an termasuk cara membacanya dengan baik dan benar tidaklah mudah seperti halnya membalik tangan. Selain harus mengenal huruf-huruf hijaiyah tentu juga dibutuhkan keterampilan sendiri agar dapat membaca Al-Qur'an secara tartil. Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan dan tidak terburu-buru dengan bacaan baik dan benar

sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana dijelaskan dalam ilmu tajwid.

Seiring dengan perkembangan zaman, muncullah metode-metode yang diciptakan untuk menunjang keberhasilan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan metode dan pendekatan tertentu agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.¹¹

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT yang bertujuan untuk dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi semua kalangan manusia (hudan linnas), terutama bagi umat Islam tanpa adanya perbedaan satu sama lain. Apabila mereka menginginkan petunjuk dari Al-Qur'an untuk semua persoalan di kehidupan dunia dan akhirat maka mereka harus bisa mengimani, membaca, mempelajari, memahami, menafsirkan, mengamalkan dan dijadikan sandaran hukum ataupun dijadikan sebagai rujukan dan pedoman atas segala penyakit yang berada pada manusia, dengan begitu maka kemungkinan mereka akan mendapatkan petunjuk dari Al-Qur'an tersebut sebagaimana berdasarkan dari Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Isra: 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya : *Sungguh, Al Quran ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang*

¹¹ Muhammad Syaikhon, " *Jurnal Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al'quran Pada Anak Usia Dini Di KB TAAM Adinda Menganti Gresik*, vol. 02. No. 01, (April 2017). Hal. 110

*mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.*¹² (QS Al-Isra: 9).

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an diperlukan metode. Sebab, metode memiliki peranan yang penting dalam dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode akan mampu untuk mengembangkan sikap, mental dan kepribadian. Agar santri dapat menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat diamalkan dengan baik.¹³

Metode pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia sudah banyak dan beragam. Metode Tilawati adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang sudah banyak berkembang di seluruh Indonesia. Metode Tilawati merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil dengan menggunakan lagu rosti. Sehingga metode Tilawati menjadi metode yang mudah dan menyenangkan. Dalam pengajarannya, Metode Tilawati memiliki beberapa jenjang mulai dari Tilawati PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Tilawati Jilid dan Tilawati Al-Qur'an dan yang belum lancar itu tetap dinaikan akan tetapi di tambah dengan kelas privat untuk mengetahui apakah peserta didik mampu untuk belajar ke jilid selanjutnya.

Tujuan Rasulullah SAW mengajarkan umat Islam untuk membaca Al-Qur'an dengan Bertilawah adalah agar umat Islam selalu tertarik dan

¹² Departemen Agama RI, Al-Qur'an Al Karim, (Quran Kemenag Online, 2020, Qs. Al Isra': 9)

¹³ Muhammad Amin dkk," Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al Qur'an Pada Anak-Anak Di Tpa Al Falah Unit 081 Kota Banjarbaru,"*Jurnal Al-falah*, Vol. 19 No. 2,(Tahun 2019). Hal. 3-4

dekat dengan Al-Qur'an melalui kegiatan membaca dan memikirkan makna. Dengan cara ini, membaca serta *mentadabburi* Al-Qur'an.¹⁴ Para ulama sejak dahulu hingga kini pun telah menaruh perhatian yang besar terhadap tilawatil Qur'an.

Kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an sangat penting untuk diperhatikan oleh orang tua dan guru karena hal ini berkaitan langsung dengan ajaran Islam. Bacaan Tilawati yang baik dapat memudahkan seseorang dalam mendapatkan pahala dari Allah SWT. Setiap sekolah atau madrasah memiliki kebijakan masing-masing dalam mengembangkan kemampuan peserta didik. Beberapa madrasah menyediakan kegiatan pembelajaran Tilawati Al-Qur'an agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai aturan tajwid, makharijul huruf, dan kefasihan bacaan.¹⁵

Berdasarkan kenyataan di lapangan, kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an masih belum optimal. Banyak santri yang masih mengalami kesulitan, terutama dalam membedakan bacaan panjang dan pendek, pengucapan makharijul huruf, serta penerapan hukum tajwid yang belum lancar dan jelas. Akibatnya, ketika terdapat huruf yang berbeda tetapi memiliki pelafalan yang mirip, santri sering kesulitan untuk

¹⁴ A.Iiyas Ismail, *True Islam : Moral Intelektual Spritual* , (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 393.

¹⁵ M. Qomari, Sholeh, *Ilmu Tajwid Penuntun Baca Al-Quran Fasih dan Benar*. Jombang: Pondok Pesantren Nurul Quran. 1999..

memahami dan membacanya dengan benar. Selain itu, ilmu tajwid yang telah diajarkan juga belum sepenuhnya dikuasai oleh santri..¹⁶

Pembelajaran membaca Al-Qur'an khususnya di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong ini mengalami beberapa kendala karena banyaknya peserta didik yang kurang focus dengan materi yang diberikan. Sehingga ketika pembelajaran membaca Al-Qur'an peserta didik banyak mengalami kesulitan, penerapan metode yang tepat akan sangat membantu tercapainya hasil yang baik dalam hal kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik.¹⁷

Pembelajaran Al-Qur'an tentu bukan hanya untuk tujuan tercapainya kurikulum pendidikan. Karena tujuan pendidikan bukanlah untuk menyampaikan mata pelajaran atau bidang pengetahuan yang tersusun, melainkan pembentuk pribadi anak dan belajar cara hidup di dalam masyarakat.¹⁸ Sebagai seorang muslim pembelajaran al-Qur'an tentu harus dilakukan sejak dini, dengan harapan mendorong santri untuk ta'at menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan pasal 5 ayat 3 Peraturan Pemerintah RI No 55 Tahun 2007 tentang

¹⁶ Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Guru* (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018) 43.

¹⁷ Observasi, 19 Februari 2025, TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong. Jam 17.37 WIB

¹⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), h. 5.

Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.¹⁹Pembelajaran al-Qur'an dan hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dan hadist melalui kegiatan pendidikan.²⁰

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari rabu 19 februari 2025, terlihat bahwa masih banyak santri yang memiliki kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya focus pada santri dalam mengaji dan santri masih sering main-main dengan teman sebayanya sehingga ada beberapa peserta didik yang cepat menangkap dan kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, untuk peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an itu tetap dinaikan pada jilid berikutnya tetapi santri dan ustad tersebut membuat komitmen dan di berikan kelas tambahan atau privat selama dua kali dalam seminggu dan santri tersebut mengaji pada tilawati sebelumnya agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar padahal tilawati merupakan salah satu metode yang tepat untuk mengatasi masalah bagi santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar secara baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.²¹

Hal ini terlihat bahwasannya santri ini ada yang cepat menangkap dan tidak karna kurangnya focus terhadap materi yang di berikan oleh guru ngaji dan kebanyakan santri ini masih sering salah dalam mahrojnya.

¹⁹ Abd. Rozak, Faozan, dan Ali Nurdin, Kompilasi Undang-Undang dan Peraturan Bidang Pendidikan, (Jakarta: FITK Press Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2010), cet. 1, h. 146.

²⁰ Achmad Lutfi, Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia), h. 60.

²¹ Observasi hasil wawancara, Ustad ikhsan, Selaku guru di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong, 19 Februari 2025, Jam 16:51

tilawati kebanyakan memiliki bacaan yang bagus dibandingkan dengan santri yang tidak mengikuti ekstrakurikuler tilawati. Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ ini terbukti antusiasnya para santri dan orang tua serta masyarakat sekitarnya untuk menitipkan anaknya di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong.

Penelitian ini penting dilakukan lebih lanjut dan mendalam mengenai Implementasi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang lebong. Penelitian ini mencoba mendeskripsikan bagaimana prosesi pelaksanaan pembelajaran tilawati Al-Qur'an yang berlangsung di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran serta mengidentifikasi bentuk inovasi dan pengembangan yang dilakukan oleh para pengajar dalam mengajarkan Tilawati Al-Qur'an.

Namun dalam kenyataannya, penerapan metode Tilawati di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong masih dihadapkan pada sejumlah hambatan. Berdasarkan pengamatan awal, beberapa santri belum tampak lancar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, meskipun mereka sudah mengikuti pembelajaran dengan metode ini.²² Selain itu, penerapan metode Tilawati belum sepenuhnya optimal disebabkan oleh beberapa hal seperti terbatasnya waktu belajar, perbedaan kemampuan santri, serta kurangnya fasilitas pendukung yang digunakan

²² Observasi, 19 Februari 2025, TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong. Jam 17.38 WIB

dalam proses belajar mengajar.²³ Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai cara para pendidik mengimplementasikan metode Tilawati, serta kendala yang mereka hadapi selama proses tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti di tempat tersebut yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Menggunakan Metode Tilawati di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong”, untuk lebih memahami bagaimana metode ini dilaksanakan serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.²⁴

B. Focus Penelitian

Dengan Rumusan masalah yang ada, maka kiranya perlu adanya batasan masalah sehingga tidak ada penyimpangan dan pembahasan yang melebar kemana mana. Maka penulis memfokuskan penelitian ini hanya pada, Bagaimana pelaksanaan metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong , dan Apasaja Kendala santri dalam melaksanakan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Arrahman Muhammadiyah?

²³ Sauqi, Ahmad Farid. *Panduan Lengkap Metode Tilawati*. Surabaya: Lajnah Tilawatil Qur'an, 2012, hlm. 55

²⁴ Sadzili, Hasan. *Implementasi Metode Tilawati di Lembaga TPQ*. Surabaya: Darul Falah Press, 2017, hlm. 67.

2. Apa saja Kendala dalam melaksanakan metode tilawati pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Arrahman Muhammadiyah
2. Untuk mengetahui Kendala dalam melaksanakan metode tilawati pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Arrahman Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang dapat peneliti tuliskan adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan Al-Qur'an bagi para santri.
 - b. Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati di TPQ. Selain itu peneliti juga dapat diharapkan bisa menjadi referensi tambahan maupun bahan perbandingan untuk penelitian- penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang pemahaman ilmu agama khususnya bagi santri melalui pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati di TPQ Arrahman Muhammadiyah.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Curup

Dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan perpustakaan dan sekaligus bisa memberikan pengetahuan yang bermanfaat.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi ustadz dan ustazah Tilawati agar pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan dengan lebih baik dan maksimal

F. .Kajian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran yang penulis lakukan terhadap beberapa penelitian yang sejenis, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menfokuskan peneliti tentang pembelajaran menggunakan metode tilawati. Namun, peneliti tersebut memiliki beberapa perbedaan, yaitu: tempat atau lokasi penelitian.

1. M. Amin al-Kutbi, Skripsi, Tahun 2016, Judul "Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Syafa'atul Kubro Dalam Meningkatkan

Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Di Dasa Kurang Kecamatan Selong Lombok Timur".²⁵ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Mataram.

Penelitian M. Amin al-Kutbi dengan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki persamaan, yaitu sama-sama mengkaji pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, kedua penelitian sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an bagi santri.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus dan objek penelitian. Penelitian M. Amin al-Kutbi lebih menekankan pada peranan TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak usia sekolah dasar. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada lokasi penelitian, yaitu penelitian terdahulu dilakukan di TPQ Syafa'atul Kubro, Kecamatan Selong, Lombok Timur, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong.

²⁵ M. Amin al-Kutbi, *Peranan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Syafa'atul Kubro Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Di Dasa Kurang Kecamatan Selong Lombok Timur*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, 2016.

2. Muhammad Ali Akbar, Skripsi, Tahun 2015, judul “Peranan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Dalam Pembentukan Akhlak Di Kalangan Remaja Kampung Jawa di Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat”.²⁶Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Syarif hidayatullah Jakarta.

Penelitian Muhammad Ali Akbar dengan penelitian ini memiliki persamaan, yaitu sama-sama meneliti kegiatan pembelajaran Al-Qur’an di TPQ serta menggunakan pendekatan kualitatif dalam proses penelitiannya.

Perbedaan antara kedua penelitian terletak pada tujuan dan sasaran penelitian. Penelitian Muhammad Ali Akbar menitikberatkan pada peranan TPQ dalam pembentukan akhlak remaja, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri. Selain itu, objek dan lokasi penelitian juga berbeda, di mana penelitian terdahulu dilakukan di TPQ Kampung Jawa, Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong.

3. Skripsi Khoirul Fariandi, program study Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro tahun 2020, yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode

²⁶ Muhammad Ali Akbar, *Peranan Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ) Dalam Pembentukan Akhlak Di Kalangan Remaja Kampung Jawa di Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat*. Skripsi Pendidikan Agama Islam, 2015.11

Tilawati Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati di Taman Pendidikan Al-Qur'an Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan metode tilawati terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA khoirul huda kecamatan Metro Timur, sehingga penelitian ini bersifat kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru TPA, orang tua dan santri. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu tes membaca Al-Qur'an.

Penelitian Khoirul Fariandi dengan penelitian ini memiliki persamaan, yaitu sama-sama membahas metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada jenis dan pendekatan penelitian. Penelitian Khoirul Fariandi menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menekankan pada pengaruh penggunaan metode Tilawati terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada implementasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati. Selain itu,

perbedaan juga terdapat pada lokasi penelitian, di mana penelitian terdahulu dilakukan di TPA Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur, sedangkan penelitian ini dilakukan di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan implementasi berarti pelaksanaan/penerapan. Sedangkan pengertian umum implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris *to implement* artinya mengimplementasikan. Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.²⁷

Prof. H. Tachjan mengartikan implementasi sebagai kebijakan publik merupakan proses kegiatan administrasi yang dilakukan setelah kebijakan ditetapkan atau disetujui. Kegiatan ini terletak di antara perumusan kebijakan dan implementasi kebijakan

²⁷ Imelda Rahmi, Nurmalina Nurmalina, dan Moh Fauziddin, Penerapan Model Role Playing untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Journal on Teacher Education* 2, no. 1 (26 November 2020): 197–206, <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1164>.

evaluasi kebijakan mengandung logika yang topdown, yang berarti lebih rendah atau alternatif menginterpretasikan.²⁸

Russel, mendefinisikan bahwa implementasi merupakan suatu proses meletakkan program pemerintah ke dalam pengaruh, yaitu proses keseluruhan dari penerjemahan mandat yang sah, apakah itu perintah dari eksekutif atau undang-undang yang telah ditetapkan ke dalam suatu program yang telah sesuai dengan arahan struktur yang menyediakan pelayanan atau menciptakan barang.²⁹

Sedangkan menurut Pressman implementasi merupakan proses interaksi antara rumusan tujuan dan tindakan yang telah disesuaikan untuk mencapainya seperti halnya sebuah kemampuan untuk menempa urutan hubungan dalam rantai sebab akibat agar diperoleh hasil yang diketahui. Adapun Lester, dan Steward, menyatakan bahwa implementasi merupakan suatu proses sekaligus suatu hasil (outcome). Keberhasilan suatu implementasi dapat diukur atau dilihat dari hasil proses dan pencapaian tujuan hasil akhir (outcome), yaitu tercapai dan tujuan diraih.³⁰

²⁸Febia Ghina Tsuraya dkk., Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak, *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 1, no. 1 (11 Desember 2022): 179–88, <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.860>.

²⁹ Irawan, Hasaruddin, Latang, Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPA SD Negeri 88 Loka Kecamatan Baraka, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar (2015), 6-7.

³⁰ Ali Miftakhu Rosad, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (24 Desember 2019): 173, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan rencana yang telah disusun dengan cermat. Secara umum implementasi mencakup tindakan terencana yang dilaksanakan serius untuk mencapai tujuan tertentu. Berbagai ahli mendefinisikan implementasi sebagai proses yang melibatkan interaksi antara tujuan dan tindakan, serta sebagai hasil dari pencapaian tujuan akhir. Keberhasilan implementasi diukur dari hasil yang dicapai dan dampak yang ditimbulkan dalam kebijakan publik dan kehidupan bernegara.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi menurut para ahli ilmu Al-Quran yaitu berasal dari kata qara'a-yaqra'u-qira'atan-wa qur'anun yang berarti bacaan. Kata qur'anun diwazankan atau sebanding dengan kata fu'lan (dari kata fa'ala).Sedangkan, menurut terminologi menurut syekh Muhammad Ali ash-Shabundi, Alquran adalah wahyu atau kalam Allah yang (memiliki) mukjizat , diturunkan kepada orang yang mulia (Nabi Muhammad SAW.) dengan melalui perantara ruhul qudus (Malaikat Jibril), ditulis dalam berbagai mushaf, dinukilkan kepada kita dengan cara mutawattir (bersambung), dan membacanya

akan mendapat pahala, yang diawali dengan surah Al Fatihah dan diakhiri dengan surah An Naas.³¹

Menurut Quraish Shihab bahwa Al-Qur'an itu adalah kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah al-Nas.³² Adapun menurut Manna al-Qattan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang pembacaannya merupakan suatu ibadah.³³

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang menjadi mu'jizat dan diturunkan ke dalam hati Rasulullah SAW melalui malaikat Jibril serta diturunkan ke generasi berikutnya secara mutawatir sebanyak 30 juz yang diawali dengan surah Al Fatihah dan diakhiri surah An Naas , ketika dibaca bernilai ibadah.

Pembelajaran Al-Qur'an adalah materi yang utama yang seharusnya diberikan kepada anak sebab, didalamnya terdapat petunjuk, pedoman kehidupan, dapat mengenal huruf hijaiyah adalah awal mulanya, membaca Al-Qur'an dengan cara yang baik adalah

³¹ Ahmad Izza. *Ulumul Quran Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al-Quran*, (Bandung: Tafakur, 2011), h. 28.

³² M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al Quran* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), h. 13

³³ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Quran*, (Bogor: Pustaka Litera Antarnusa, 2011), h. 17.

pelaksanaanya, menghafal Al-Qur'an adalah bagian dari melestarikan dan memahami serta mengamalkan merupakan intisari dari prinsip kehidupan manusia. Perubahan perilaku yang lebih baik melalui Al-Qur'an sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada rasul untuk membimbing umatnya kejalan yang benar.³⁴

Istilah proses pembelajaran dapat diartikan pula pengajaran yang dimaknai sebagai proses penyajian bahan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain itu menerima dan menguasai bahan pelajaran tersebut, bahan pelajaran disini berarti sesuatu yang berbentuk ilmu pengetahuan, kecakapan ketrampilan, aktivitas serta hasil-hasil budaya pada umumnya. Pembelajaran merupakan hal terencana yang disusun secara sistematis agar tujuan yang dikehendaki dapat tercapai, sebagaimana diungkapkan oleh Gagne, Briggs dan Wager seperti yang dikutip oleh Rusmono, pembelajaran merupakan proses kegiatan yang direncanakan untuk terwujudnya kegiatan belajar santri.

Menurut pendapat E. Mulyasa tentang Pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara santri dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.³⁵ Dimiyati dan Mudjiono seperti dikutip Syaiful Sagala (Sagala: 2003, h. 61-62) mendefinisikan pembelajaran adalah kegiatan guru secara

³⁴Rahmat Rifai', Nana Maharani, dkk, "Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19:Tinjauan Metode dan Tujuannya Pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 04, No. 02, September 2020, Hlm. 514.

³⁵ E. Mulyasa," *Pengertian Pembelajaran 2008*", h. 100

terprogram dalam desain instruksional untuk membuat santri belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber .Pembelajaran juga merupakan proses interaksi atau komunikasi dua arah antara pendidik dengan santri didik dalam proses belajar mengajar yang berdasarkan pada asas pendidikan yang merupakan tolak ukur utama dalam penentu keberhasilan pendidikan.

Menurut pendapat Heri Rahyubi pembelajaran adalah proses interaksi santri dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (pembelajaran).³⁶

Proses belajar yang sekarang lebih dikenal dengan istilah pembelajaran adalah suatu keniscayaan yang mesti terwujud dalam aktivitas keseharian pendidikan. Alvin W. Howard, sebagaimana yang dikutip Slameto (2003: 32), mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas untuk mencoba mendorong, membimbing seorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan skill, attitude, cita-cita, penghargaan, dan pengetahuan.

Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didaptkannya

³⁶ Heri Rahyubi," Pembelajaran 2012, h.6

kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen sebagai berikut adalah peserta didik, guru, tujuan, materi pelajaran, metode, media dan evaluasi.

b. Macam- Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode pembelajaran Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Setiap kegiatan pembelajaran memerlukan metode agar materi dapat disampaikan dengan lebih mudah dan efektif. Metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi, biasanya dalam urutan langkah-langkah tetap yang teratur. Kata metode (method) berasal dari bahasa Latin dan juga Yunani, *methodus* yang berasal dari kata *meta* yang berarti sesudah atau di atas, dan kata *hodos*, yang berarti suatu jalan atau suatu cara.³⁷Penggunaan metode yang tepat diharapkan dapat menghasilkan hasil belajar yang baik. Selain itu, metode yang sesuai juga dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.³⁸Adapun beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an antara lain:

³⁷ Irma Darmayanti Rafiah Arcanita, Siswanto Siswanto, "Implementasi Metode Hadiah Dan Hukuman Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.2, No. 3, (2020): 32

³⁸ Riyaz, Ahmad Lone Suhail Ahmad Gilkar, Shabirudin Lone, *Introduction of active learning method in learning physiology by Mbbs Students, international journal of applied and Basic Medical Research*, Vol. 6 No. 3 (N,D), H. 2

1. Metode Iqro'

Metode Iqro' merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada latihan membaca.³⁹ Dalam buku panduan iqro terdapat 6 jilid dimulai dari tingkat dasar hingga sempurna. Dalam pelaksanaannya metode ini membutuhkan sebuah alat yang bermacam-macam karena bacaannya ditekankan untuk berlafad fasih. Dimana kelebihanannya yakni mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi ustadz/ustazah serta santri. Dan kekurangannya yakni bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini, tidak dianjurkan menggunakan murotal, anak kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran, anak kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid.

2. Metode Baghdadiyah

Metode al baghdadiyah merupakan sebuah pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja perhurufnya. Kaidah ini merupakan kaidah yang paling lama dan meluas diseluruh dunia. Metode ini Baghdad berasal dari ibu Negara Irak dan di perkenalkan di indonesia melalui saudara dari arab dan india yang singgah di kepulauan indonesia.⁴⁰ Metode ini banyak yang menggunakan

³⁹ Ihsan Siregar, Penerapan Metode Iqro'dan Pengaruhnya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mu
rid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok, *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, Vol,3 No.1 (2018).

⁴⁰ Muhammedi, Metode Al Baghdadiyah, *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, Vol. 01 (2018), H. 100.

khususnya lembaga pembelajaran Al-Qur'an yang ada di Indonesia.

3. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis Al-Qur'an untuk membacanya siswa tidak boleh mengeja, langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makhrijul huruf. Timbulnya Yanbu'a adalah usulan dan dorongan alumni pondok pesantren Takhfiz Yanbu'ul Qur'an supaya mereka selalu ada hubungan dengan pokok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma'rifa serta Muslimat dari cabang Kudus dan Jepara.

4. Metode Qiroaty

Metode qiroaty merupakan suatu cara cepat yang digunakan untuk baca Al-Qur'an yang langsung dan mempraktekkan bacaan dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode ini disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986. Dalam proses pembelajaran qiroaty terdapat 2 pokok dasar yang sangat ditekankan yaitu membaca secara langsung dan membiasakan dalam membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Metode ini memiliki kekurangan dan juga kelebihan yakni kekurangannya itu membutuhkan waktu yang relatif lebih lama, hal ini karena jumlah buku yang berjilid-jilid dan banyak yang

dihafal. Serta kelebihan dari metode ini sangat menjaga amanah untuk selalu menjaga mutu/kefasihan baca Al-Qur'an.

5. Metode Tartili

Metode tartila merupakan salah satu metode pembelajaran Qur'an yang praktis dan cepat untuk membantu dalam membaca Al-Qur'an khususnya bagi pemula. Pada tahun 1998 metode ini mulai disosialisasikan oleh Hj. Gazali, S. MIQ, MA. (Pensarah ilmu Al-Qur'an sekolah tinggi agama islam, Pengembangan ilmu Al-Qur'an STAI PIQ Sumatra Barat).⁴¹

6. Metode Wafa

Metode Wafa adalah salah satu sistem pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai untuk umat Islam. Wafa disebut sebagai sistem karena berada di bawah lembaga konsultan pendidikan Al-Qur'an, yaitu Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN), yang fokus pada pengembangan pendidikan Al-Qur'an. Wafa juga dikenal sebagai metode karena digunakan secara luas dalam pembelajaran Al-Qur'an. Ciri utama metode ini adalah penggunaan otak kanan dalam proses belajar dengan penyajian materi yang menarik, tersusun rapi, serta mengutamakan kenyamanan peserta didik.⁴² Metode wafa menjadi bagian dari salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang membantu anak agar gemar membaca Al-Qur'an ,dengan format yang menarik,

⁴¹ Yunanda Kusuma, Model -model perkembangan pembelajaran BTQ di Tpq/Tpa di indonesia, J-PAI : *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 5 No. 1 (2018) h. 52

⁴² Ratna Pangestuti, *Pembelajaran Al- Qur'an Anak Usia Dini Melalui Metode Wafa*.

sekaligus melatih kreatifitas guru dalam pelaksanaannya sehingga materi ajar yang baku diberikan dengan cara belajar mengajar yang menyenangkan.

7. Metode Tilawati

Tilawati adalah sebuah buku panduan belajar membaca Al-Qur'an yang kemudian disebut Metode Tilawati yang terdiri dari 6 jilid. Secara khas buku ini menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak secara seimbang. Untuk kepentingan memperoleh manfaat besar dalam mendongkrak akselerasi pemyarakatan Al-Qur'an tersebut, maka menjadi suatu keharusan agar para pengguna memahami beberapa prinsip. Nama Tilawati (Indonesia: bacaanku) adalah merupakan ruh do'a para penyusun agar kiranya Allah mentakdir Al-Qur'an menjadi bacaan nomor pertama dan utama bagi ummat Islam.⁴³

Metode tilawati adalah Metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rosti dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak. Metode ini aplikasi pembelajarannya

⁴³ Andri Willy dan Esty Puri Utami, "Penerapan Metode Tilawati pada Pembelajaran Membaca Al-Quran," 2021; Lutfi Fahrudin, "Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur'an Santri Kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Salafiah Matholi 'Ul Huda Gading Malang Tahun 2014/2015," 2015

dengan lagu *rast*. *Rast* adalah *Allegro* yaitu gerak ringan dan cepat.⁴⁴

c. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam sistem pendidikan nasional, termasuk pembelajaran Islam. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan santri untuk mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan untuk mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, komunitas, bangsa, dan negara.⁴⁵

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai. Kegiatan belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan sama halnya ke pasar tanpa tujuan, sehingga sulit untuk menyeleksi mana kegiatan yang harus diabaikan dalam upaya untuk mencapai keinginan yang dicita-citakan. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an di antaranya yaitu:

- 1) Al-Qur'an menjadi pedoman utama yang dikagumi dan dicintai agar bahagia menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat.
- 2) Membacanya sesuai dengan bacaan yang diturunkan dari Allah kepada Nabi Muhammad dengan perantara Malaikat Jibril.

⁴⁴ M.Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*, (Surabaya: Apollo, 1997), cet.3, hlm.28

⁴⁵ Marshanda et al., Dkk, "*Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an*", 2023

- 3) Mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Quran seperti perintah Shalat.
- 4) Menghafalnya Mampu menulisnya.⁴⁶

Al-Quran diturunkan Allah SWT dengan tujuan utama untuk dibaca dan didengarkan atau diperdengarkan, serta untuk diperhatikan atau direnungkan (tadabbur) dan kemudian untuk diaktualisasikan secara aplikatif.⁴⁷

3. Metode Tilawati

a. Pengertian Metode

Menurut Ubbiyati, metode berasal dari kata bahasa Latin meta yang berarti jalan atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu yang berarti melalui jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut “thariqat” artinya jalan, cara sistem atau dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan secara istilah definisi metode adalah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita- cita.⁴⁸ Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara untuk mencapai tujuan.

Menurut Poedjiadi, metode adalah rangkaian langkah yang disusun secara teratur dan logis. Dalam menghafal Al-Qur’an, setiap

⁴⁶ Sadiyah, Rahendra Maya dan Unang Wahidin. (2018). hlm. 8. Lihat pula Rahendra Maya. (2014). Perspektif Al-Qur’an terhadap Konsep Al-Tadabbur. Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qaur’an dan Tafsir, 01(01). hlm. 2

⁴⁷ Firman Nahrowi, Ali Maulida, dan M Hidayat Ginanjar. (2018). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Kegiatan Tadarus Al-Qur’an di SDN Kotabatu 08 Tahun Ajaran 2017-2018 Kecamatan Ciomas Bogor. Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 1(1B). hlm. 195.

⁴⁸ Nur Ubiyyati, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung” Pustaka Setia, 1997), h. 123

orang memiliki cara atau metode yang berbeda-beda. Metode yang berhasil untuk seseorang belum tentu cocok dan berhasil jika digunakan oleh orang lain..⁴⁹

b. Pengertian Metode Tilawati

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode tilawati Al-Qur'an di Indonesia sering diartikan sebagai seni dalam membaca dan mengiramakan Al-Qur'an. Padahal seni dalam membaca dan mengiramakan Al-Qur'an mempunyai istilah khusus tersendiri yaitu *nagham*. *Nagham* dalam Al-Qur'an berfungsi untuk memperindah tilawah dalam membaca Al-Qur'an, ilmu *nagham* sendiri bisa diartikan suatu cara atau metode yang di dalamnya di pelajari cara melagukan dan memperindah tilawah Al-Qur'an.

Menurut pendapat Ab. Al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.⁵⁰ Sedangkan menurut pendapat Drs. H.Ali Muaffa dkk merupakan suatu metode belajar membaca Al-qur'an yang menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara "pembiasaan" melalui sistem klasikal dan "kebenaran membaca" melalui sistem individual dengan tehnik "baca simak", dan diharapkan dapat mengurangi bahkan mengatasi permasalahan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

⁴⁹ Aditiya Dedi Yusuf, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matemati Siswa". 2016, H. 166

⁵⁰ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001, hlm.3

Metode Tilawati merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada sistem klasikal dan individual , yang tekanan pada bacaan yang tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode ini dikembangkan oleh Pesantren Tahfidz Darul Falah Lajnah Tilawatil Qur'an, Surabaya yang dipimpin oleh KH. Ahmad Farid Sauqi pada awal tahun 2000-an.⁵¹

Ciri khas metode Tilawati adalah penggunaan nada atau lagu rost dalam proses pembelajaran, dengan tujuan agar santri lebih mudah menangkap pelafalan huruf dan tajwid secara benar dan menarik. Metode ini menggabungkan sistem klasikal pembelajaran bersama di kelas dengan individu setiap santri tetap memperoleh perhatian pribadi dalam membaca.

Di Indonesia ada macam-macam *nagham* yang digunakan dalam metode tilawati diantaranya yaitu, *Rast*, *Bhayati*, *shaba*, *nahawand*, *hijaz*, *sikah*, dan *jiharkah* adalah sebagai berikut:

a. *Rast*

Rast adalah salah satu lagu yang memiliki aneka macam variasi, yang langkahnya leluasa sekali, iramanya hidup dan semangat. Lagu *rast* memiliki 4 tingkatan nada yaitu awal maqam *rast*, *kulfah zinjiron*, *syabir alarrost*, dan *rast alan nawa*.⁵²

⁵¹ Farid Sauqi, Ahmad. *Pedoman Tilawati: Panduan Guru Al-Qur'an* . Surabaya: Lajnah Tilawatil Qur'an, 2009.

⁵² Drs. K.H. MoersjiedQorie Indra. M.A., 2019, *Seputar Nagham (Seni Baca Al-qur'an)*, hal.161

b. *Bayyati*

Bayati mempunyai ciri khusus, yakni lembut dan memiliki gerak lambat dengan pergeseran nada yang tajam waktu turun naik dan yang sering kali terjadi secara beruntun. Lagu bayati biasanya digunakan pada lagu pembuka dan lagu penutup. Lagu bayati mempunyai tingkatan lagu tersendiri, yang meliputi bayati ashli qoror, bayati ashli nawa, bayati husaini nawa, bayati ashli jawab, bayati ashli jawabul jawab, bayati syuri jawabul jawab.⁵³

c. *Shaba*

Lagu shaba memiliki karakter halus dan lembut, lagu ini sangat cocok untuk ayat-ayat dan syair-syair yang bernuansa penuh kesedihan, sehingga bisa menggugah perasaan jiwa. Lagu shaba ini dengan gerak irama yang ringan dan sedikit mendatar. Jadi, seorang qori yang memiliki jiwa senti mental lebih tepat untuk membawakan lagu ini. Sehingga lagu ini akan nampak karakternya dan lebih bermakna.

d. *Nahawand*

Lagu *nahawand* mempunyai sifat allegro, yakni iramanya lembut dan syahdu, membuktikan bahwa nahawand sangat menawan, menarik, dan mengasikkan. Lagu nahawand mempunyai beberapa tingkatan, yaitu nawa, jawab dan quflah mahur.

⁵³ Ibid hal. 137

e. *Hijaz*

Hijaz adalah lagu yang tumbuh dan berkembang di Hijaz. Lagunya bersifat allegro yakni iramanya ringan, cepat dan lincah, disamping banyak variasi turun dan naik secara tajam. Adapun cabang dari lagu hijaz adalah hijaz ashli, hijaz kard, hijaz kurd, dan hijaz kard kurd.

f. *Sikah*

Karakteristik maqam sikah gerak iramanya mengalun sendu, syahdu, dan menghayati serta sedikit agak datar. Namun, lagu ini juga memiliki variasi nada yang tinggi dan tetap dibawakan dengan nada yang syahdu serta penuh penghayatan dan dzauq yang dalam. Maqam ini pada kebiasaan rakyat mesir sering dibawakan pada syair-syair lagu dalam acara walimah pengantin.⁵⁴

g. *Jiharkah*

Karakter maqam jiharkah adalah lembut terkesan agak lamban. Oleh rakyat mesir, maqam ini sering digunakan pada syair yang bersifat sedih. Di Indonesia maqam ini sering digunakan dalam takbiran hari raya idul fitri maupun idul adha. Maqam ini hampir menyerupai maqam sikah dan tidak banyak memiliki variasi.⁵⁵

Penerapan metode tilawati merupakan suatu kegiatan untuk mempraktekkan suatu materi atau cara bagaimana supaya kegiatan

⁵⁴ bid hal. 175

⁵⁵ Ibid hal. 171

yang sudah terencana sesuai dan kegiatan maksimal. Jadi pada pembelajaran membaca Al-Qur'an ini menggunakan penerapan metode tilawati qur'an yang menggunakan lagu-lagu dengan teknik simak, baca, menirukan, mempraktikan dan setoran dengan menggunakan lagu-lagu tilawati. Metode tilawati qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca saja, tetapi juga mampu meningkatkan hafalan santri, seperti yang tadinya belum bisa apa-apa menjadi hafal dan membaca.

Metode *tilawati* sebagaimana dimaksud dalam pedoman metode *tilawati* merupakan metode membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada tilawah dengan pendekatan seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.⁵⁶ Menurut pendapat beberapa ahli terkait dengan definisi metode *tilawati*, yaitu menurut para pendiri metode *tilawati* yang terdiri dari Drs. Hasan Sadzili, Drs. H Ali Muaffa, KH. Masrur Maffsyuhud dan Drs. HM Tohir Al Aly, M.Ag mendefinisikan metode *tilawati* sebagai metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikan membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak.⁵⁷

⁵⁶ Ainna Amalia FN, Cicik Ainurrohmah "Implementasi Metode Tilawati Dalam Menghafal Bacaan Shalat di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Jawa Timur," *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan Keilmuan dan Teknologi*, Vol, 1, No.2 September 2015, hlm. 297.

⁵⁷ Tiara Ikhsani, "Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tilawati (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Ettihad Pager Bungkal Ponorogo)", (*Skripsi*, Jurusan PAI TFIK IAIN Ponorogo, 2020), hlm. 26.

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka disimpulkan bahwa metode *tilawati* adalah suatu sistem atau cara yang mengatur cara membaca Al-Qur'an dengan seimbang dalam pembiasaan dan pendekatan kepada santri. Pendekatan pembelajaran metode tilawati adalah pengelolaan kelas secara individual dan klasikal. Tilawati merupakan buku metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individu dengan teknik baca simak.⁵⁸

Jadi tilawati merupakan sebuah upaya dalam memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu-ilmu tajwid serta memperindah dalam lantunan bacaannya. Tilawati itu mencakup semuanya, baik itu dari segi pembagusan *tajwid*, Pengucapan huruf yang benar, cara melantunkan bacaan, kefasihan, irama, suara, dan pengaturan napas, serta memahami isi Al-Qur'an dan mengamalkan ajarannya dengan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pelaksanaan metode Tilawati dimulai dari tahap dasar dengan membaca Al-Qur'an secara langsung sambil mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan aturan ilmu tajwid. Sistem pembelajaran dilakukan dengan berpusat pada santri, dan kenaikan

⁵⁸ Muhammad Syaikhon," Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Kb Taam Adinda Menganti Gresik," *Jurnal Education and Human Development*, Vol. 02. No. 01, (April 2017). Hal. 4

jilid tidak ditentukan oleh waktu tertentu, tetapi berdasarkan kemampuan santri. Pembelajaran Tilawati dilaksanakan secara klasikal dan juga secara individual..⁵⁹

c. Tujuan Tilawati

Tujuan metode Tilawati adalah membantu memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah tajwid dan tuntunan Rasulullah SAW. Melalui pembelajaran Tilawati, santri diharapkan dapat mengetahui dan memperbaiki kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan ilmu tajwid, sebagai berikut:

1) *Al-Lahnul*

Jaliy ialah kesalahan membaca yang dapat merubah arti atau pun tidak ketika membaca lafal-lafal Al-Qur'an, seperti 'ain dibaca hamzah, atau merubah harakat/baris dari bacaan, apabila kesalahan tersebut disengaja maka hukumnya haram.⁶⁰

2) *Al-Lahnul*

Khofiy adalah kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang tidak sampai mengubah arti bacaan. Contohnya seperti tidak membaca ghunnah, membaca mad wajib muttashil kurang panjang, dan kesalahan sejenis lainnya. Jika kesalahan tersebut dilakukan dengan sengaja, maka hukumnya makruh. Allah menurunkan Al-Qur'an kepada manusia agar mereka dapat

⁵⁹ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), h. 3.

⁶⁰ Mursyid Fajar Hasan, *At-Tahsiin*, h. 3.

berkomunikasi dengan-Nya. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an berarti berkomunikasi dengan Allah SWT. Supaya bacaan tersebut bernilai kebaikan dan mendapat pahala, maka membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan aturan dan cara yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.⁶¹

Tujuan utama dari metode Tilawati adalah untuk membentuk santri yang mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan benar, fasih, dan tartil sesuai kaidah tajwid. Adapun manfaatnya antara lain:⁶²

- a) Meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an
- b) Menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan tartil
- c) Meningkatkan motivasi belajar melalui metode yang menarik dan sistematis

Menurut Hasan Syaifulloh langkah-langkah Pembelajaran metode Tilawati menekankan keseimbangan antara pembelajaran klasikal dan individual (baca simak), serta pembiasaan bacaan yang benar sesuai tajwid dan lagu rost. Implementasi metode Tilawati di TPQ dilaksanakan melalui beberapa langkah sebagai berikut :

1. Kegiatan Pembukaan (Persiapan Pembelajaran)

Pada tahap awal, guru mempersiapkan santri secara mental dan fisik sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini

⁶¹ Firman Afifuddin Saleh, *Sejukkan Hatimu Dengan Al-Quran*, h. 5

⁶² Sulaiman, M. "Efektivitas Penggunaan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an". *Jurnal Pendidikan Islam* , Vol. 6, No.1, 2020.

meliputi salam, doa, pengecekan kehadiran, serta pemanasan vokal dengan bacaan sederhana. Tujuan tahap ini adalah untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memusatkan perhatian santri sebelum masuk ke materi inti pembelajaran.⁶³

2. Pembelajaran Klasikal

Pembelajaran klasikal merupakan ciri khas utama metode Tilawati. Pada tahap ini, guru membacakan contoh bacaan Al-Qur'an menggunakan lagu rost, kemudian santri menyimak dan menirukan bacaan guru secara bersama-sama. Pembelajaran klasikal bertujuan untuk menyamakan bacaan santri, membiasakan irama, serta memperkuat penguasaan makhraj dan tajwid secara serentak.

3. Pembelajaran Individual (Baca Simak)

Setelah pembelajaran klasikal, kegiatan dilanjutkan dengan pembelajaran individual atau baca simak. Santri membaca Al-Qur'an secara bergiliran, sementara santri lain menyimak dan guru membetulkan kesalahan bacaan yang berkaitan dengan tajwid, makhraj, dan lagu. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bacaan masing-masing santri secara lebih mendalam.

⁶³ Hasan Syaifulloh, dkk., *Panduan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Nurul Falah, 2010), hlm. 15.

4. Penguatan dan Pembiasaan

Pada tahap ini, guru memberikan penguatan terhadap bacaan santri melalui pengulangan, koreksi, dan motivasi. Pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin dengan metode Tilawati diharapkan mampu membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an yang tartil, fasih, dan benar sesuai kaidah tajwid.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam metode Tilawati dilakukan secara berkelanjutan. Guru menilai kelancaran, ketepatan tajwid, dan irama bacaan santri untuk menentukan kelayakan santri melanjutkan ke jilid berikutnya. Evaluasi ini bertujuan untuk menjaga kualitas bacaan Al-Qur'an santri sesuai standar metode Tilawati.⁶⁴

Langkah-langkah tersebut bertujuan agar pembelajaran efektif dan siswa dapat membaca dengan baik dalam waktu yang relatif singkat.

d. Penerapan Metode Tilawati

Adapun, teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Klasikal Peraga

Klasikal peraga adalah proses belajar mengajar dengan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan

⁶⁴ Ahmad Fauzan, *Metode Tilawati: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Tim Tilawati, 2015), hlm. 42

menggunakan peraga. Berikut ada beberapa manfaat dalam penerapan klasikal menggunakan peraga ini, yaitu:

- a. Pembiasaan bacaan yang benar
- b. Membantu santri melancarkan dalam membaca buku
- c. Memudahkan penguasaan lagu rost
- d. Melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman akhir.⁶⁵

Tabel 2.1

Penerepan Teknik Klasikal

TEKNIK	GURU	SANTRI
Teknik 1	Membaca	Mendengarkan
Teknik 2	Membaca	Menirukan
Teknik 3	Membaca Bersama-sama	

(Sumber: Buku Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati)

Tiga teknik di atas tidak digunakan semua pada saat praktik klasikal, namun disesuaikan dengan jadwal atau perkembangan kemampuan santri. Teknik klasikal ini dilaksanakan dengan alokasi waktu selama 15 menit. Pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-15, klasikal peraga menggunakan teknik 1 dan 2 saja, dan setiap pertemuan menyelesaikan empat halaman peraga. Pertemuan ke-16 sampai pertemuan ke-51, klasikal menggunakan teknik 3 saja, dan setiap pertemuan menyelesaikan 10 halaman peraga.⁶⁶

⁶⁵ Drs.H.Ali Muaffa Dkk,"Strategi Pembelajaran Al-qur'an Metode Tilawati , (Surabaya: Pesantren Nurul Falah, 2018), H. 14

⁶⁶ Drs. H. Ali Muffa, dkk, Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati, (tahun 2018), Hal.13-14

Pendekatan klasikal menurut Abdurrohim Hasan adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga.⁶⁷

Klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan alat peraga. Dalam teknik ini biasanya diberi waktu 15 menit. Manfaat klasikal peraga adalah agar siswa terbiasa dengan bacaan yang dibaca sehingga siswa mudah untuk melancarkan bacaannya. Selain itu dengan teknik klasikal ini siswa mudah dalam penguasaan lagu rost, sehingga siswa mampu untuk melancarkan halaman-halaman awal ketika siswa sudah pada halaman akhir.

Dalam menerapkan klasikal peraga diatas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu : 1) Alokasi waktu klasikal 15 menit tidak boleh dikurangi. 2) Pada saat klasikal teknik 2 dan 3 guru harus ikut membaca, karena sebagai komando agar siswa ikut membaca. 3) Tidak diperkenankan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin klasikal atau menunjuk santri untuk membaca. 4) Saat memimpin klasikal guru hendaknya bersuara jelas dan lantang, untuk menggugah semangat belajar siswa.

⁶⁷ Ibid., 8

2. Individual Baca Simak Buku

Pembelajaran yang dilakukan dengan cara membaca buku Tilawati secara bergiliran baris demi baris. Satu santri membaca, sementara santri lainnya menyimak dan memperhatikan bacaan tersebut.

a. Manfaat Baca Simak Buku

Adapun manfaat dalam penerapan baca simak buku tilawati yaitu:

- 1) Santri tertib dan tidak ramai karena santri terlibat dalam proses pembelajaran mulai dari doa dan pembuka sampai doa penutup, sehingga tidak ada waktu bagi santri untuk melakukan kegiatan yang lain.
- 2) Pembagian waktu setiap santri secara adil karena dalam proses baca simak, Semua santri bergiliran membaca buku tilawati dengan jumlah bacaan yang sama antara santri yang satu dengan yang lainnya.
- 3) Mendengarkan sama dengan membaca dalam hati karena salah satu santri membaca dan santri lain menyimak (membaca) dalam hati.⁶⁸

⁶⁸ Drs.H.Ali Muaffa Dkk, "Strategi Pembelajaran Al-qur'an Metode Tilawati , (Surabaya: Pesantren Nurul Falah, 2018), H. 15

b. Penerapan Individual Baca Simak Buku

Alokasi waktu pembelajaran dalam pencapaian dalam penerapan baca simak buku tilawati 30 menit setiap pertemuan dengan tahapan:

- 1) Guru menelaskan pokok bahasan pada halaman yang akan di baca.
- 2) Baca simak diawali dengan membaca secara klasikal pada halaman yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut, sedangkan yang digunakan klasikal teknik 2.
- 3) Santri membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing santri tuntas membaca 1 halaman.
- 4) Setelah 1 halaman selesai dibaca, diulang secara klasikal menggunakan teknik 3 untuk pemantapan.
- 5) Penerapan halaman berikutnya sama nomor 1 sampai dengan nomor 4.⁶⁹

Baca simak adalah adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak dengan durasi waktu 30 menit. Manfaatnya adalah selain siswa tertib dan tidak ramai pembagian waktu setiap siswa adil. Baca simak juga melatih siswa untuk bersikap toleransi terhadap temannya yang membaca, sehingga siswa yang tidak membaca itu bisa menyimak dan mendengarkan yang sama dengan

⁶⁹ Drs.H.Ali Muaffa Dkk, "Strategi Pembelajaran Al-qur'an Metode Tilawati , (Surabaya: Pesantren Nurul Falah, 2018), H. 16

membaca dalam hati. Oleh karena itu maka apabila dilakukan pengajaran baca simak maka Allah SWT akan memberikan rahmat kepada kita sebagaimana firmanNya :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: "Dan apabila dibacakan Alquran, maka dengarkanlah baikbaik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat" (QS. Al A'raf : 204)⁷⁰

Penerapan Teknik Baca Simak :

- a. Guru menjelaskan pokok bahasan pada halaman yang akan dibaca.
- b. Baca Simak diawali dengan membaca secara klasikal pada halaman yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut. Sedangkan tehnik yang digunakan disamakan dengan tehnik klasikal peraga pada saat itu.
- c. Santri membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing santri membaca 1 halaman penuh dalam bukunya.
- d. Evaluasi Harian (Kenaikan Halaman) Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku Tilawati secara bersama dalam satu kelas. Pelaksanaannya sebagai berikut :
 - a) Halaman diulang apabila siswa yang lancar kurang dari 70 persen.

⁷⁰ Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahnya, (Bandung : Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 176.

b) Halaman dilanjutkan apabila siswa yang lancar minimal 70 persen.⁷¹

e. Prinsip Pengajaran Metode Tilawati

Prinsip pengajaran metode tilawati adalah :

- 1) Diajarkan secara praktis.
- 2) Menggunakan lagu rost.
- 3) Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga.
- 4) Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak dengan buku.⁷²

f. Kendala Pelaksanaan Metode Tilawati

1. Kendala dari Aspek Guru

Menurut Hasan Syaifulloh salah satu kendala dalam penerapan metode Tilawati adalah kemampuan guru dalam memahami dan menerapkan langkah-langkah metode secara konsisten. Guru yang belum mengikuti pelatihan Tilawati secara intensif cenderung mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran klasikal, penggunaan lagu rost, serta teknik baca simak secara tepat. Hal ini dapat menyebabkan pembelajaran tidak berjalan sesuai standar metode Tilawati.⁷³

⁷¹ Abdurrahim Hasan, dkk, op.cit., h. 13

⁷² Abdurrahim Hasan, dkk, ibid., h. 20.

⁷³ Hasan Syaifulloh, dkk., *Panduan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Nurul Falah, 2010), hlm. 45

2. Kendala dari Aspek Santri

Perbedaan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an menjadi kendala utama dalam pelaksanaan metode Tilawati. Abdurrahman An-Nahlawi menyatakan bahwa kemampuan peserta didik yang beragam menuntut guru untuk memberikan perhatian lebih, karena tidak semua santri mampu mengikuti pembelajaran dengan kecepatan yang sama. Kondisi ini sering menyebabkan santri yang lambat merasa tertinggal, sedangkan santri yang cepat merasa kurang tertantang.⁷⁴

3. Kendala dari Aspek Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan metode Tilawati. Menurut Mulyasa, keterbatasan media pembelajaran, buku Tilawati, serta ruang belajar yang kurang kondusif dapat menghambat proses pembelajaran. Dalam konteks TPQ, keterbatasan jumlah kitab Tilawati dan alat bantu pembelajaran sering menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran secara optimal.⁷⁵

4. Kendala dari Aspek Waktu Pembelajaran

Waktu pembelajaran yang terbatas juga menjadi kendala dalam penerapan metode Tilawati. Sanjaya menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif memerlukan waktu yang cukup agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Di TPQ, waktu belajar yang

⁷⁴ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 167

⁷⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 49.

singkat sering membuat guru kesulitan membagi waktu antara pembelajaran klasikal dan pembelajaran individual (baca simak), sehingga evaluasi bacaan santri kurang maksimal.⁷⁶

g. Kelebihan dan Kelemahan Metode Tilawati

Metode tilawati adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menggabungkan klasikal dan baca simak secara seimbang dengan pengertian klasikal simak diatur waktu dan cara penerapannya disesuaikan kondisi kelas meliputi ruangan, jumlah murid dan kemampuan muris dalam satu kelas. Dalam pelaksanaan metode tilawati secara umum dibagi kedalam beberapa kelas sesuai dengan kemampuan santri.

Seperti metode-metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya, metode tilawati juga mempunyai kelebihan seperti, Menyeimbangkan pendekatan pembelajaran secara klasikal dan individual, disusun secara praktis hingga mudah dipelajari, menekankan pada kemampuan peserta didik untuk dapat membaca Al-Qur'an secara tartil, menggunakan variasi lagu-lagu tilawah dalam membaca Al-Qur'an sehingga tidak membosankan, menggunakan sistem sima'an (menyimak) sehingga peserta didik mampu membenarkan/mengoreksi bacaan Al-Qur'an peserta didik

⁷⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 28.

lainnya.⁷⁷ Berikut kelebihan dan kekurangan dari metode tilawati sebagai berikut:

1. Kelebihan

- a. Dapat memahami cara pengucapan huruf hijaiyah dengan benar.
- b. Melalui kegiatan tahsin Al-Qur'an, pelafalan makharijul huruf menjadi lebih baik dan enak didengar saat membaca Al-Qur'an.
- c. Mampu memperbaiki dan menyempurnakan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang diucapkan.

2. Kekurangan

Jika tidak mempelajari atau mengetahui tentang ilmu tilawati ini maka setiap membaca Al-Qur'an dapat merusak keindahannya karena kesalahan dalam bacaannya. Oleh karena itu mempelajari tilawah Al-Qur'an sangatlah penting bagi kita (ummat Islam), karena dalam mempelajari tilawah kita bukan hanya membacanya saja tetapi kita akan mengetahui seluruh hukum-hukum dan kaidah dalam membaca Al-Qur'an.

4. Taman Pendidikan Al-Qur'an

a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah "lembaga atau kelompok masyarakat yang menyeleggarakan pendidikan

⁷⁷ Ditjen Pendis Kemenag RI dalam metode pembelajaran metode al-qur'an

nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi".⁷⁸

Ada beberapa pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang dikutip dalam jurnal pendidikan Islam oleh Usman, yaitu:

- 1) Menurut Salahudin yang menyatakan bahwa "Taman Pendidikan al-Qur'an sebagai lembaga pendidikan keagamaan non formal yang mengajarkan baca dan tulis huruf Al-Qur'an kepada anak sejak usia dini, serta menanamkan akhlakul karimah yang terkandung dalam al-Qur'anul Karim".
- 2) Menurut Mulyati yang menyatakan bahwa "Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga sangat berperan dalam membentuk perkembangan jiwa anak seperti pengetahuan tentang ibadah, aqidah dan akhlak".
- 3) Menurut Hajar Dewantoro yang menyatakan bahwa "Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan jenis pendidikan luar sekolah bagi anak-anak muslim". 20 Taman pendidikan Al-Qur'an

⁷⁸ Aliwar, Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dan Manajemen Organisasi (TPA), Jurnal At-Ta'dib, Vol. 9, Nomor 1, Januari-Juni 2016, hlm. 24

(TPQ) sebagai tempat yang indah serta nyaman. Oleh karena itu, proses belajar mengajar yang berlangsung di TPQ telah mencerminkan suasana serta kondisi yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan untuk membaca dan menulis Al-Qur'an untuk kalangan anak-anak. Salah satu dari tujuan pengajaran di TPQ yaitu merupakan aspek dan komponen dalam pendidikan yang harus diperhatikan untuk mencapai suatu keberhasilan. Kemampuan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan target utama dan sekaligus merupakan tujuan pokok yang dicapai oleh para santri ataupun peserta didik. Hal ini sebagaimana berdasarkan dalam Peraturan Pemerintah (PP Nomor 55 Tahun 2007) tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan dalam pasal 24 ayat 1, menyebutkan bahwa: "Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandunga Al-Qur'an".⁷⁹

b. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

"Pendidikan Al-Qur'an berupaya mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al- Qur'an," sebagaimana tertuang dalam

⁷⁹ Hatta Abdul Malik. Pemberdayaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), Jurnal Dinas, Vol. 7, Nomor 2, Tahun 2003, hlm. 389

peraturan resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah (PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Agama) dalam Pasal 24 Ayat 1). Menurut Tim Penyusunan Kurikulum Nasional Pusat Penelitian dan Pengembangan LPTQ Nasional Yogyakarta, tujuan Taman Pendidikan Al-Quran adalah untuk mempersiapkan pembentukan generasi yang berdedikasi untuk menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman perilaku, landasan bagi kehidupan, dan titik acuan untuk semua urusannya. Generasi ini akan berkomitmen untuk menggunakan Al-Qur'an sebagai titik acuan untuk semua urusannya. Hal ini ditandai dengan keinginan yang kuat untuk mengamalkan kaffah dalam kehidupan sehari-hari, kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an, kemampuan dan ketekunan untuk membacanya, serta komitmen untuk melakukannya.

Taman Pendidikan Al-Qur'an berupaya untuk mencapai berbagai tujuan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Bersiap-siap untuk menciptakan generasi yang berkomitmen pada Al-Qur'an, generasi yang akan menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman perilaku, landasan hidup, dan tempat untuk berbalik arah dalam semua tantangan bahwa hidup akan melemparkan pada mereka.
- 2) pendidikan anak-anak agar generasi Muslim masa depan dapat membaca Al-Qur'an, membuat komitmen untuk itu, dan mengikuti ajarannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

- 3) Memiliki kapasitas besar untuk kaffah dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Kami mungkin dapat membantu anak-anak dalam mewujudkan potensi mereka untuk pengembangan sikap, pengetahuan, dan pengalaman keagamaan dengan memanfaatkan strategi yang disesuaikan dengan konteks dan tahap perkembangan anak dan didasarkan pada persyaratan Al-Qur'an dan sunnah Nabi.⁸⁰

Menurut pandangan yang dikemukakan di atas, tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah untuk memberantas masalah masyarakat yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dan mendidik anak-anak muda cara membaca Al-Qur'an, yang pada akhirnya akan memungkinkan mereka untuk mencari pendidikan agama yang lebih mendalam.

⁸⁰ Pionanda Sopiani dkk, "Upaya Taman Pendidikan Al-Qu'an (TPQ) dalam Pembinaan Keagamaan Generasi Muda (Studi Kasus:Taman Pendidikan (TPQ) An-Nur di Kelurahan Ujan Mas ata, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang) ."(Skripsi, Curup: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Curup, 2015), hlm.23-25

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempat penelitiannya, Peneliti ini merupakan peneliti lapangan (*field research*) yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, pandangan, motivasi, tindakan sehari-hari, secara holistik dan dengan metode deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (naratif) pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸¹ Pendekatan ini digunakan karena data yang diperoleh adalah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari narasumber serta berupa sebuah perilaku. Data deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi yang relevan mengenai berbagai permasalahan yang ditemukan pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif, dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Di mana peneliti cenderung menggunakan pendekatan induktif untuk dianalisis yang menekankan kepada makna, penalaran, serta lebih banyak mengkaji sesuatu hal yang mempunyai hubungan dengan kehidupan sehari-hari. Peneliti jenis ini

⁸¹ Arifin, Peneliti Pendidikan, (Yogyakarta: Lilin Persada Press, 2010), Hal.26.

mencoba memberikan gambaran yang jelas akan mengenai sebuah peristiwa dari objek yang diteliti. Penelitian kualitatif melakukan penekanan pada makna, maka peneliti berusaha untuk memahami setiap proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong.

B. Subjek Penelitian

Subjek adalah sebagian jumlah populasi yang dipilih menjadi sumber data. Subjek dalam penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan dan penelitian. Istilah lain yang digunakan dalam menyebut subjek peneliti adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang di berikan padanya, dan istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan informan, yaitu orang memberikan informasi tentang data yang diinginkan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.

Subjek dalam Penelitian ini adalah Ketua TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong (Dr. Rahmat Iswanto,M,Hum), Sekretaris (Ichan Wahyuddin,S.Si), Seksi Pendidik dan Tim Pengajar (Mina Hikassaniah,S.Ag, H.A.Chalik D dan Ichan Wahyuddin,S.Si) dan 3 para santri yang berpartisipasi dalam kegiatan mengaji di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah kegiatan atau langkah yang paling strategis, itu karena tujuan utama dari peneliti ialah mendapatkan data. Maka di sini melakukan beberapa hal untuk mengumpulkan data, di antaranya:

1. Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan dengan peneliti mendatangi langsung tempat penelitiannya, di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong. Observasi adalah kegiatan untuk mengamati dan dengan menggunakan ketujuh indra, ini berarti observasi dilakukan dengan langsung terjun ke lapangan. Peneliti sudah beberapa kali melakukan observasi dengan datang langsung ke TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong.

2. Wawancara

Wawancara dengan penelitian kualitatif adalah sebuah proses interaksi di mana ada peneliti dan narasumber yang setidaknya dilakukan oleh 2 orang, kegiatan berlangsung dengan alami tanpa rekayasa dengan peneliti yang mengedepankan sikap percaya kepada narasumber. Peneliti sudah melakukan dengan purposive sampling atau dengan orang yang dianggap mengerti soal penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa masa lampau yang dapat direkam dalam bentuk lisan, gambar, dan sebagainya untuk seseorang.⁸² Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong seperti letak geografi, struktur organisasi dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan metode tilawati di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong.

Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari sumber data, sumber ini terdiri dari catatan dan dokumen. Catatan merupakan bagian dari setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh peneliti untuk individu atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan “dokumen” digunakan untuk memperoleh data berupa struktur organisasi, letak geografis, keadaan pengajar, keadaan pengurus, serta santri yang ikut andil dalam kegiatan pelaksanaan metode tilawati di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis atau dikelola dengan baku data yang telah diperoleh dari tempat penelitian, Kemudian menarik kesimpulan untuk lebih mudah dipahami

⁸² Sugiyono.(2017). Metode penelitian kualitatif: Untuk Peneliti Yang Bersifat Eksploratif,Enterpretif,Interaktif dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta.

oleh peneliti ataupun orang lain, Adapun analisis proses analisis data sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan hingga penyederhanaan data kasar yang peneliti dapat dari lapangan ke dalam data yang mudah dikelola.
- b. Penyajian data, yaitu data yang sudah dikelola ditulis dengan menguraikan penjelasan penelitian atau naratif.
- c. Menarik kesimpulan/verifikasi, setelah melakukan reduksi data dan penyajian data berikutnya peneliti menyimpulkan hasil-hasil datanya.

Dalam penelitian ini, data-data yang terkumpul dari informan yaitu ketua TPQ Muhammadiyah Dr. Rahmat Iswanto, M, Hum, Ustad/Ustadzah sekaligus santri serta observasi peneliti akan dicatat secara rinci dan teliti. Kemudian hasil pencatatan tersebut akan dirangkum dan memfokuskan pada hal yang penting sehingga hasil reduksi data memberikan gambaran yang jelas untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Setelah proses reduksi data, data tersebut dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat. Data yang telah disajikan kemudian akan ditarik kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, nantinya kesimpulan verifikasi akan disajikan dalam teks naratif yang menjelaskan eksistensi pelaksanaan metode tilawati dalam implemtasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian harus dilakukan secara mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti perlu melakukan pengamatan secara sungguh-sungguh agar data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipercaya.

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik untuk mengecek keabsahan data dengan cara membandingkan dan memeriksa data dari berbagai sumber atau dengan cara yang berbeda. Teknik ini sering digunakan untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi teknik adalah cara menguji keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data pada sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih lengkap dan rinci.
2. Triangulasi sumber adalah cara memperoleh data dari berbagai sumber dengan teknik yang sama. Teknik ini digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan. Dalam penelitian tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati, peneliti memeriksa data yang berasal dari seluruh informan.

3. Triangulasi waktu adalah pengumpulan data yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Jika hasil data yang diperoleh belum sama, peneliti dapat melakukan pengumpulan data kembali sampai mendapatkan data yang benar dan akurat.⁸³

⁸³ Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Rosda Karya, 2005, 245

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong

TPQ Arrahman Muhammadiyah ranting air rambai yang beralamatkan di jalan Gajah Mada Raya Rt.01 Rw.04 Kelurahan Air Rambai curup berinisiatif untuk mengaktifkan kembali Taman Pendidikan Al-Qur'an Musholla Arrahman yang pada awalnya bernama TPA Arrahman pasca pandemic covid 2019. Tepatnya bulan february 2022, Pengurus musholla Arrahman mengundang masyarakat sekitar Rw.04 Kelurahan air rambai curup untuk bermusyawarah guna mengaktifkan kembali TPA Arrahman dan mengajak masyarakat untuk memasukan anak-anak nya menjadi santri di TPA Arrahman.

Disepakatilah untuk membuka kembali proses belajar mengajar TPA Arrahman dengan jam belajar hari senin sampai kamis, Dimulai dengan sholat ashar berjama'ah hingga pukul 17.30 WIB, dan disampaikan oleh ustadz ichsan wahyuddin, S.Si serta H.A.Chalik D sebagai pembina dan pengajar TPA Musholla Arrahman dengan jumlah santriwan/santriwati pada mulanya berjumlah 15 orang. Dengan tidak di pungut biaya belajar dan iuran sepeserpun kepada santri dan wali santri, proses pembelajaran TPA Arrahman dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode iqro dan melalui pengelolaan yang sederhana.

Seiring berjalanya waktu, TPQ Arrahman diharapkan dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di daerah tersebut. Selain itu, diharapkan juga dapat menjalin kerjasama yang lebih erat dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama dalam mencerdaskan umat melalui pemahaman Al-Qur'an yang lebih baik. antusias masyarakat begitu besar dengan bertambahnya jumlah peserta didik menjadi santriwan dan santriwati. Sampai sekarang jumlah santri yang terdaftar di TPQ Arrahman pada tanggal 9 februari 2025, berjumlah 60 santriwan/santriwati. Melihat perkembangan dan antusiasme masyarakat dalam merespon kehadiran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Mushhola Arrahman pada bulan februari 2023, tepatnya setahun berjalannya TPA Musholla Arrahman, Pengurus dan pengelola berinisiatif untuk bermusyawarah agar meningkatkan dan mengembangkan TPA Musholla Arrahaman agar menjadi lebih maju dan terkelola dengan lebih baik lagi.

Yaitu dengan menambah jumlah ustadz/ustadzah pengajar TPA, dapat menyempurnakan serta menambah metode dan kurikulum belajar, Kemudian mengajak pengurus dan masyarakat yang bersedia dan berkemampuan untuk seiklasnya menjadi donatur TPA Arrahman, serta mendaftarkan TPA Musholla Arrahman menjadi TPQ Arrahaman Air Rambai Curup yang diakui izin resmi melalui kantor kemenag Kabupaten Rejang Lebong yang berwenang atas perihal tersebut. Dengan harapan kiranya TPQ Arrahman dapat lebih memberi kemanfaatan yang maksimal kepada masyarakat. Setelah nantinya memiliki ID dan resmi terdaftar di

kemenag sebagai salah satu bagian dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang diakui serta memiliki izin resmi dalam melakukan proses belajar mengajar Al-Qur'an, guna kedepannya dapat mengambil bagian dalam membantu program pemerintahan untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an serta mendakwahkan Al-Qur'an ketengah-tengah masyarakat, khususnya Kelurahan Air Rambai, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong.⁸⁴

2. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Arrahman Muhamadiyah Rejang Lebong

1. Visi

Adapun visi dari TPQ Arrahman Muhammadiyah yaitu:

“Terwujudnya generasi Muslim Qur'ani yang berilmu, beramal saleh, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui penguatan pendidikan, pembinaan, dan pengamalan ajaran Islam secara kaffah dalam naungan organisasi Muhammadiyah.”

2. Misi

- a. Untuk menjadi taman pendidikan Al-Quran yang berstandar dan berkualitas.
- b. Melaksanakan kegiatan secara rutin dengan manajemen yang baik.

3. Tujuan

- a. Memberikan kesempatan dan pelayanan kepada warga masyarakat untuk mendapatkan pembinaan dan pendidikan agama.

⁸⁴ Dr. Rahmat Iswanto, S.Ag, SS, M.Hum (Ketua TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong), Wawancara, Selasa 29 Juli 2025

- b. Mengembangkan potensi anak belajar agama, agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mempunyai pondasi iman dan taqwa (IMTAQ).
- c. Meningkatkan kreativitas dan penanaman nilai-nilai yang terpuji.
- d. Memberikan pendidikan di bidang agama agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.⁸⁵

3. Struktur Organisasi Kepengurusan Di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong

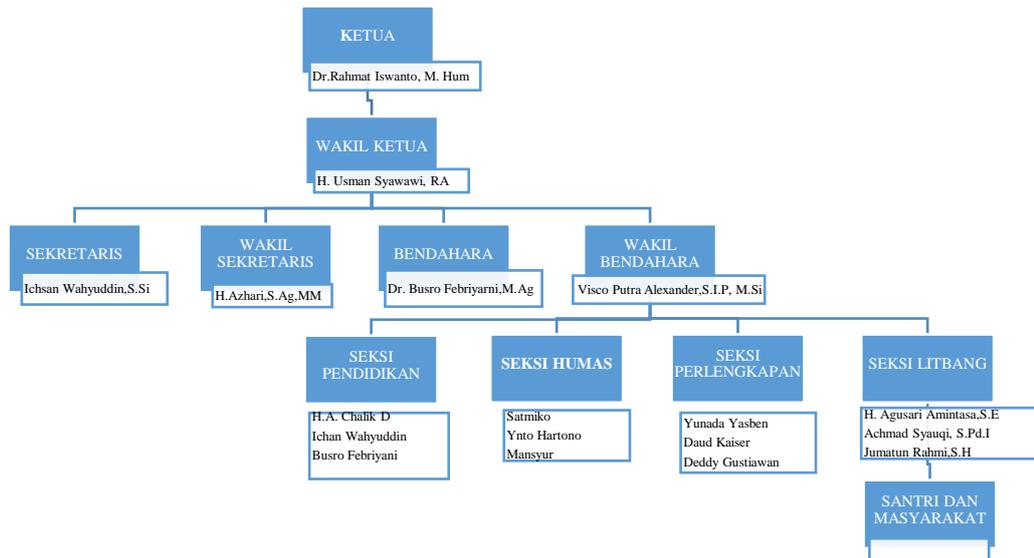
Setiap struktur organisasi TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong disusun secara sistematis untuk mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Struktur ini terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan Bendahara sebagai unsur pimpinan inti. Ketua bertanggung jawab atas kepemimpinan umum dan pengambilan keputusan, Sekretaris mengelola administrasi dan dokumentasi, sementara Bendahara mengatur keuangan secara transparan.

Selain itu, terdapat Koordinator Kurikulum dan Pengajaran yang mengawasi pelaksanaan metode Tilawati, serta para ustaz dan ustazah yang membimbing santri secara langsung. Koordinator Kesiswaan bertugas membina karakter santri dan mengatur kegiatan santri, sedangkan Koordinator Humas menjalin kerja sama dengan masyarakat dan orang tua. Seluruh elemen ini bekerja sama untuk mewujudkan tujuan TPQ, yaitu mencetak generasi Qur'ani yang berakhlak mulia.

⁸⁵ Ichsan Wahyuddin, S.Si (Sekretaris/Guru di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong, Wawancara selasa 29 juli 2025

Struktur 4.1

Struktur Kepengurusan TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong



(Sumber: Dokumentasi TPQ Arrahman Muhammadiyah)

4. Daftar Nama Ustadz/ Ustadzah TPQ Arrahman Air Rambai

Table 4.1

Data Ustadz/Ustadzah TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong

No	Nama Guru	L/P	Lulusan	Jabatan
1.	Dr. Rahmat Iswanto, M. Hum	L	Bahasa Arab	Ketua TPQ
2.	Ichsan Wahyuddin, S.Si	L	MIPA	Guru
3.	H.A. Chalik D	L	Akademi Maritim	Guru
4.	Dr. Busro Febriarni, M.Pd.I	P	PAI	Pengelola
5.	Diva Zaskyah	P	SD	Guru
6.	Nadila Renatalia	P	SD	Guru
7.	Mina Hikassaniah, S.Ag	P	IAT	Guru

(Sumber : Dokumentasi Arsip TPQ Arrahman Muhammadiyah)

TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong memiliki beberapa ustaz dan ustazah yang berperan penting dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Mereka adalah para pengajar yang telah memahami metode Tilawati dan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Setiap ustaz dan

ustazah tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing santri dalam memahami tajwid dan memperbaiki bacaan mereka.

Mereka dikenal sabar, ramah, dan tekun dalam mengajar, sehingga santri merasa nyaman saat belajar. Selain itu, para pengajar juga aktif mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kualitas mengajar. Dengan adanya tenaga pendidik yang kompeten dan berdedikasi, proses belajar mengajar di TPQ Arrahman dapat berjalan lancar dan sesuai tujuan, yaitu mencetak santri yang cinta Al-Qur'an dan berakhlak mulia.

5. Data Santriwan Dan Santriwati TPQ Arrahman Muhammadiyah

Tabel 4.2 Data Santri

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1.	Tilawati 1	2	3	5
2.	Tilawati 2	0	10	10
3	Tilawati 3	11	7	18
4	Tilawati Paud	6	5	11
5	Tilawati Remaja	4	0	4
Jumlah				48

(Sumber: Dokumentasi TPQ Arrahman Muhammadiyah tahun 2025)

Dari Table 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah santriwan/santriwati di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong ini berjumlah 48 santri yang terdiri dari 23 santriwan dan 25 santriwati, dari itu dapat diketahui bahwasanya santriwati lebih banyak dari satriwan.

B. Temuan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan hasil dari uraian yang telah didapatkan oleh peneliti dengan topik atau bahasan yang sesuai dengan pernyataan yang terdapat pada rumusan masalah. Hasil penelitian ini diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong.

Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan peneliti terhadap pengurus dan santriwan/santriwati di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data yang bersifat kualitatif, data yang penulis tampilkan berupa narasi dan dijabarkan peneliti dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ambil berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada informan.

Data yang dikumpulkan dari hasil observasi bahwa peneliti dapat mengemukakan bahwa:

1. Pelaksanaan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Arrahman Muhammadiyah

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong bahwasanya dalam metode tilawati di terapkan melalui Langkah-langkah metode tilawati di TPQ Arrahman Muhammadiyah sebagai berikut.

1. Pemanasan vocal

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru di TPQ Ar Rahman selalu memulai pembelajaran dengan melakukan pemanasan vokal, yaitu

melalui bacaan potongan ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang bersama santri dalam intonasi tertentu. Hal ini juga menunjukkan bahwa guru membimbing santri dalam membaca potongan ayat Al-Qur'an secara berulang mulai dari tempo pelan hingga tempo sedang. Proses ini dilakukan sekitar 5–10 menit pada setiap pertemuan. Aktivitas ini tidak hanya mempersiapkan santri untuk memasuki bacaan inti, tetapi juga membantu santri memahami bunyi huruf secara lebih tepat. Adapun berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Ichan Wahyuddin, S.Si selaku guru di TPQ Arrahman Muhammadiyah, mengenai pemanasan vocal menyatakan bahwa:

“iya, bahwasanya kegiatan pemanasan vokal bagi para santriwan dan santriwati di TPQ Arrahman Muhammadiyah telah dilaksanakan secara rutin pada setiap sesi pembelajaran. Pemanasan ini dilakukan dengan membacakan potongan ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang selama kurang lebih 10–15 menit di awal pertemuan. Karna tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk melatih kesiapan suara, meningkatkan pelafalan bacaan dengan jelas dan tepat, serta membantu para santri agar lebih fokus dan mampu membaca Al-Qur'an dengan pelafalan yang lebih baik..”⁸⁶

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadz Ichan Wahyuddin, Guru TPQ Arrahman, pada tanggal 30 juli 2025

2. Pembelajaran Klasika

Berdasarkan data hasil observasi di TPQ Ar Rahman Rejang Lebong, peneliti menemukan bahwa kegiatan pembelajaran klasikal dilaksanakan secara konsisten pada setiap pertemuan. Guru memulai tahap ini dengan membaca satu baris hingga satu halaman materi dalam buku Tilawati menggunakan irama khusus yang telah ditetapkan dalam metode tersebut. Setelah guru membacakan materi, santri secara serempak menirukan bacaan tersebut dengan tempo dan intonasi yang sama. Kegiatan ini dilakukan secara berulang antara dua sampai tiga kali untuk memastikan seluruh santri mampu mengikuti pola pembacaan secara tepat. Adapun berdasarkan wawancara dengan ustadzah Mina Hikassaniah, S.Ag selaku guru di TPQ Arrahman Muhammadiyah menyatakan bahwa :

“Iya, Menurut ustadzah Mina Hikassaniah bahawasanya memang pembelajaran klasikal ini sudah dilaksanakan di TPQ Arrahman Muhammadiyah, biasanya kegiatan ini dilakukan pada awal pembelajaran karna untuk melatih kekompakan bacaan santri Pembelajaran klasikal telah diterapkan di TPQ Arrahman Muhammadiyah sebagai salah satu metode utama dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk melatih kekompakan bacaan para santri, menyamakan tempo serta intonasi, dan memastikan seluruh santri siap mengikuti

kegiatan belajar selanjutnya. Melalui metode ini, para santri dapat belajar secara serempak sehingga tercipta suasana belajar yang lebih terarah dan terkoordinasi.”⁸⁷

Hal ini juga peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru TPQ untuk memperkuat hasil observasi, Ustad Ichsah Wahyuddin, S.Si mengungkapkan bahwa:

“Dalam mengajarkan Al-Qur’an, saya sudah menggunakan metode tilawati, untuk menerapkan saya biasanya melakukan pendekatan klasikal dan individual agar nanti nya saya dapat mengetahui apakah metode ini mudah di pahami oleh santriwan dan santriwati, selain itu pendekatan ini juga saya terapkan agar pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Muhammadiyah Rejang Lebong dapat berjalan dengan baik”.⁸⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Dalam proses pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Muhammadiyah Rejang Lebong, guru TPQ telah menerapkan metode Tilawati dengan menggunakan pendekatan klasikal dan individual. Pendekatan klasikal digunakan untuk memberikan pembelajaran secara kelompok sehingga materi dapat tersampaikan secara sistematis dan terstruktur. Sementara pendekatan individual beliau terapkan guna memahami kondisi serta kemampuan

⁸⁷ Wawancara dengan Ustadzah Mina Hikassaniah, Guru TPQ Arrahman pada tanggal 29 juli 2025

⁸⁸ Wawancara dengan Ichsah wahyuddin, Guru TPQ Arrahman, pada tanggal 29 juli 2025

masing-masing santri secara lebih mendalam, sehingga memudahkan dalam menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik santri. Melalui kombinasi pendekatan ini, saya dapat memastikan bahwa metode Tilawati dapat dipahami dengan baik oleh santriwan dan santriwati, serta proses pembelajaran Al-Qur'an berjalan lebih efektif, terarah, dan kondusif.

3. Pembelajaran Individu

Hasil penelitian di TPQ Ar Rahman Rejang Lebong menunjukkan bahwa tahap pembelajaran individu dilaksanakan secara teratur setelah kegiatan klasikal selesai. Guru memanggil santri satu per satu untuk membaca halaman atau bagian tertentu dari buku Tilawati. Santri diminta membaca sesuai kemampuan mereka, kemudian guru mengoreksi kesalahan yang muncul, terutama terkait makhraj huruf, panjang pendek bacaan (mad), serta hukum-hukum tajwid yang terdapat dalam teks tersebut. Hal ini juga peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Ichan Wahyuddin, S.Si selaku guru di TPQ Arrahman Muhammadiyah menyatakan bahwa:

“Menurut Ustadz Ichan Wahyuddin, S.Si, selaku guru di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong ini sudah menerapkan pembelajaran individu dengan baik, santri di suruh maju satu persatu kedepan ustad/ustadzah untuk di evaluasi bacaannya, penerapan pembelajaran individu telah berjalan dengan baik. Dalam prosesnya, setiap santri dipanggil maju secara bergiliran untuk membaca di hadapan ustadz atau

ustadzah. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk evaluasi langsung terhadap bacaan mereka, sehingga guru dapat menilai kemampuan masing-masing santri, memperbaiki kesalahan tajwid, serta memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan setiap individu”.

4. Penguatan Tajwid

Berdasarkan hasil penelitian di TPQ Ar Rahman Rejang Lebong, tahapan penguatan tajwid dilaksanakan setelah santri membaca bagian tertentu dari buku Tilawati atau ayat Al-Qur'an yang memuat hukum tajwid tertentu. Guru menjelaskan secara lisan hukum tajwid yang ditemukan, seperti hukum mad, ghunnah, idgham, qalqalah, dan hukum bacaan lainnya. Penjelasan diberikan dengan kalimat yang mudah dipahami sesuai dengan tingkat kemampuan santri. Setelah penjelasan diberikan, guru mencontohkan kembali cara membaca yang benar, kemudian santri mengikuti secara serempak maupun secara bergiliran. Adapun pendapat Ustadzah Mina Hikassaniah, S.Ag mengenai pemahaman tentang penguatan tajwid pada saat pembelajaran metode tilawati menyatakan bahwa:

“Menurut ustadzah Mina Hikassaniah,S.Ag, Dalam penguatan tajwid sudah di terapkan dalam metode tilawati di TPQ Arrahaman Muhammadiyah dengan baik dan benar penguatan tajwid telah diterapkan dengan baik dan benar dalam metode Tilawati yang digunakan di TPQ Arrahaman Muhammadiyah. Ia menjelaskan bahwa penerapan tajwid

dilakukan secara bertahap dan konsisten, sehingga para santri dapat memahami kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an dengan lebih tepat. Melalui metode ini, santri dilatih untuk membaca dengan makhraj yang benar, memperhatikan panjang-pendek bacaan, serta memahami hukum-hukum tajwid lainnya agar kualitas bacaan mereka semakin meningkat.”.

5. Latihan dan Pengulangan

Berdasarkan temuan penelitian di TPQ Ar Rahman Rejang Lebong, tahapan latihan dan pengulangan dilakukan secara sistematis pada akhir setiap sesi pembelajaran. Guru memberikan waktu khusus selama 5–10 menit kepada santri untuk mengulang kembali halaman atau materi yang telah dibacakan pada pertemuan tersebut. Latihan dilakukan baik secara mandiri, berpasangan, maupun bersama-sama sesuai arahan guru. Setelah itu, guru memantau santri yang masih tampak kesulitan dan memberikan bimbingan tambahan secara langsung. Selain latihan di kelas, guru juga memberikan instruksi kepada santri untuk melakukan pengulangan di rumah sebagai tugas latihan harian. Tujuan dari pengulangan di rumah adalah agar santri mempertahankan kelancaran bacaan dan tidak mengalami kemunduran kemampuan. Temuan observasi menunjukkan bahwa santri yang rutin melakukan latihan di rumah terlihat memiliki kemampuan membaca yang lebih stabil dan meningkat dibandingkan santri yang tidak konsisten melaksanakan latihan tersebut. Hal ini juga peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Ichan Wahyuddin, S.Si salah satu guru

di TPQ Arrahman Muhammadiyah mengenai Latihan dan pengulangan menyatakan bahwa:

“Bahwasanya kegiatan pelatihan dan pengulangan dalam membaca Al-Qur’an menggunakan metode Tilawati telah diterapkan baik di lingkungan TPQ maupun di rumah. Para santri tidak hanya dibimbing secara langsung oleh ustadz dan ustadzah saat pembelajaran berlangsung, tetapi juga diarahkan untuk melakukan latihan mandiri di rumah agar kemampuan membaca Al-Qur’an mereka semakin meningkat. Dengan adanya praktik yang berkesinambungan antara belajar di TPQ dan latihan di rumah, kualitas bacaan santri dapat berkembang lebih optimal dan konsisten..”

Adapun dari ustadzah mina hikassaniah, S.Ag selaku ustadzah di TPQ Arrahman Muhammadiyah memberikan pendapat mengenai pemahaman tentang penerapan guru dalam metode tilawati dengan pendekatan klasik dan individual dengan mengatakan bahwa:

“Menurut Ustazah Mina Hikassaniah, S.Ag, guru di TPQ Muhammadiyah Rejang Lebong ini sudah menerapkan metode Tilawati dengan baik dengan menggunakan pendekatan klasikal dan individual. Pendekatan klasikal membantu menyampaikan materi secara kelompok dan terstruktur, sedangkan pendekatan individual membuat guru bisa memahami kemampuan serta kebutuhan tiap santri secara lebih

personal. Kombinasi kedua pendekatan ini membuat pembelajaran Al-Qur'an jadi lebih efektif, karena guru bisa menyesuaikan pengajaran sesuai karakter dan kemampuan santri sehingga proses belajar menjadi lebih lancar dan menyenangkan.”⁸⁹

Penerapan metode Tilawati di TPQ Arrahman Muhammadiyah dilakukan dengan pendekatan klasikal dan individual. Guru mengawali proses pembelajaran dengan pemanasan vokal, yakni melafalkan huruf-huruf hijaiyah secara berulang-ulang menggunakan nada rost, yang merupakan ciri khas metode Tilawati. Selanjutnya guru melakukan kegiatan klasikal, yaitu membaca bersama dengan seluruh santri, di mana guru menjadi pembimbing utama. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan individu, yaitu santri membaca satu per satu di hadapan guru untuk disimak.

Selanjutnya mengenai kelengkapan mushaf Al-Qur'an yang tersedia di TPQ sudah lumayan cukup untuk mendukung proses pembelajaran, Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ustadz Ichsan Wahyuddin, S.Si selaku guru di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong yang menyatakan bahwa.

” Alhamdulillah, sarana dan prasarana yang tersedia di TPQ Arrahman Muhammadiyah Lejang Lebong sudah cukup memadai untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Ketersediaan fasilitas ini mencakup kelengkapan bahan ajar bagi

⁸⁹ Wawancara dengan Mina hikassaniah Guru TPQ Arrahman pada tanggal 28 juli 2025

para ustaz dan ustazah, seperti panduan mengajar yang terstruktur serta media pendukung pembelajaran. Selain itu, setiap santriwan dan santriwati diwajibkan memiliki buku Tilawati sebagai pedoman utama dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini memastikan bahwa guru dapat mengajar dengan lebih terarah, sementara para santri memiliki acuan yang seragam, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, tertib, dan sesuai target pembinaan.”⁹⁰

Ustadzah Mina Hinassikah, S.Ag selaku guru di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong sama halnya menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah, ketersediaan sarana pembelajaran di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong telah mencukupi untuk mendukung proses pendidikan dengan baik. Kelengkapan ini mencakup materi ajar yang memadai dan sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Dalam penerapannya, metode Tilawati telah dilengkapi dengan kitab-kitab yang tersusun rapi, lengkap, dan disesuaikan dengan jenjang usia serta tingkat kemampuan para santri. Dukungan ini tidak hanya membantu ustaz dan ustazah dalam menyampaikan pelajaran secara terarah, tetapi juga memberikan panduan yang jelas bagi santri dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Dengan adanya kelengkapan tersebut, kegiatan pembelajaran di

⁹⁰ Wawancara dengan Uatadz Ichsan Wahyuddin, Guru TPQ Arrahman pada tanggal 29 juli 2025

TPQ dapat berjalan lebih terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.”⁹¹

Selanjutnya menurut pendapat ustadz Ichsan Wahyuddin, S.Si mengenai sistem penilaian metode tilawati di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong Menyatakan sebagai berikut:

Di TPQ Arrahman ini kita menggunakan metode tilawati dengan metode tilawati itu sendiri ada kalau untuk setiap harinya itu pindah halaman untuk halaman itu sendiri sampai 1-40 tergantung berapa banyak materi yang di ajarkan jadi setiap hari kita kan hitungan kurikulum itu dalam sekitar 3 bulan sampai 4 bulan kalau senin sampai jumat karna kita ssenin sampai kamis itu sekitar 5 bulan untuk 1 semester perharinya anak -anak itu dia naik 1 halaman dari halaman 1 harus pindah ke halaman ke 2 tapi syaratnya penilaian itu minimal 60 persen benar-benar baik bacaanya kalau misalnya cuman 6 orang bisa bagus bacaan nya bagus itu pindah halaman kalau misal 4 orang itu tidak baik bacaan nya itu tidakpindah halaman.⁹²

⁹¹ Wawancara dengan Ustadzah Mina Hinassikah, Guru TPQ Arrahman pada tanggal 28 juli 2025

⁹² Wawancara denganUstadz Ichsan Wahyuddin, Guru TPQ Arrahman pada tanggal 30 juli 2025

Adapun pendapat Ustadzah Mina Hinassikah, S.Ag mengenai pemahaman tentang mengevaluasi santri pada saat pembelajaran berlangsung menyatakan bahwa:

“Menurut Mina Hinassikah, S.Ag, Dalam mengevaluasi nya itu ada 3 sesuai dengan isi dari buku panduannya, yang pertama itu mengevaluasi pada saat anak-anak memulai ngaji itu di tes karna untuk menentukan santri itu di jilid berapa, kedua mengevaluasi kenaikan halaman jadi setiap hari itu di evaluasi apakah dia udah pantes untuk naik kehalaman berikutnya tau belum dan yang ketiga mengevaluasi kenaikan jilid ketika dia selesai dari halaman pertama sampai terakhir itu di evaluasi dan ujian itu di tes bacaan di beberapa halaman itu di ulang baca kalau semisalkan lancar boleh lanjut ke jilid berikutnya.”

Berdasarkan wawancara dengan Mina Hinassikah, S.Ag., proses evaluasi dalam pembelajaran mengaji terstruktur ke dalam tiga tahapan kunci. Tahap pertama, evaluasi awal, dilakukan saat santri pertama kali bergabung. Melalui tes ini, guru dapat menilai kemampuan awal santri untuk menempatkan mereka di jilid yang sesuai, memastikan proses belajar dimulai dari tingkat yang tepat. Tahap kedua, evaluasi harian, berfokus pada kenaikan halaman. Setiap hari, guru memantau kemajuan santri, jika bacaan mereka lancar, mereka diperbolehkan untuk melanjutkan ke halaman berikutnya. Proses ini menjamin penguasaan

materi secara bertahap. Tahap terakhir adalah evaluasi kenaikan jilid. Setelah santri menyelesaikan satu jilid, mereka akan diuji melalui tes acak pada beberapa halaman. Apabila bacaan mereka lancar, mereka dinyatakan lulus dan siap untuk melanjutkan ke jilid berikutnya. Dengan demikian, sistem evaluasi ini memastikan setiap santri mendapatkan bimbingan yang sesuai, menguasai materi secara konsisten, dan siap melangkah ke tingkat yang lebih tinggi.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ichsan Wahyuddin, S.Si selaku guru di TPQ Arrahman Muhammadiyah, mengenai penggunaan nada dalam metode tilawati menyatakan bahwa:

“ Di levelnya masing-masing sudah di ajarkan nada bayati sebenarnya ada banyak nada tapi santri lebih ditekankan menggunakan nada bayati karna santri tersebut masih di tahap awal jadinya kita menggunakan nada bayati agar lebih bisa memahami tajwid.”

Adapun berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Uastadzah Mina Hinassikah S,Ag sebagai guru di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong, diperoleh bahwa dalam penerapan metode tilawati, guru juga menggunakan lagu rost sebagai bagian dari pembelajaran.

Sejak kapan ustadzah menggunakan lagu rost dalam metode tilawati ini, Ustadzah Mina Hinassikah S,Ag menjelaskan bahwa penggunaan lagu tersebut telah dilakukan sejak:

“saya sudah menggunakan lagu *rost* tersebut sejak bergabung di TPQ Arrahamna Muhammadiyah Rejang Lebong karna TPQ ini sudah menerapkan metode tilawati tersebut Sejak pertama kali bergabung sebagai bagian dari TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong, saya telah menggunakan lagu *rost* dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur’an. Hal ini selaras dengan kebijakan dan metode pembelajaran yang diterapkan di TPQ tersebut, di mana metode Tilawati telah menjadi acuan utama. Metode ini tidak hanya menekankan ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid, tetapi juga memperindah lantunan ayat suci melalui penggunaan lagu *rost*, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, khidmat, dan memotivasi santri untuk mencintai Al-Qur’an.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh ustadz Ichsan Wahyuddin,

S.Si menyatakan bahwa:

“Di levelnya di ajarkan nada masing-masing karna kita masih di tahap awal jadinya kita menggunakan nada bayati agar lebih bisa memahami tajwid. Pada setiap tingkatan pembelajaran, santri dibimbing untuk mempelajari nada sesuai dengan level mereka masing-masing. Namun, karena saat ini pembelajaran masih berada pada tahap awal, maka nada yang digunakan

adalah nada Bayati. Pemilihan nada ini dimaksudkan agar santri lebih mudah memahami kaidah tajwid sekaligus melatih ketepatan bacaan mereka sebelum diperkenalkan dengan variasi nada lainnya."

Adapun wawancara peneliti dengan Ustadzah Mina Hinassikah S,Ag mengenai penggunaan lagu rosti dalam penelitian ini menyatakan bahwa:

"Iya, saya selalu membagi para santriwan dan santriwati ke dalam beberapa kelompok belajar. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 75 menit, sehingga setiap kelompok mendapatkan kesempatan untuk berlatih, berdiskusi, dan memperdalam materi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan."

Kemudian dilanjutkan oleh pertanyaan yang dilakukan peneliti terhadap salah satu ustadz Ichsan Wahyuddin, S.Si mengenai buku panduan di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong peneliti ini menyatakan bahwa:

"Alhamdulillah untuk buku panduan di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong ini sudah mencukupi untuk para ustadz/ustadzah."

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustadzah Mina Hinassikah S,Ag menyatakan bahwa:

“iya ada, di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong ini sudah memiliki buku paduan untuk pegangan guru masing-masing.”

Kemudian dilanjutkan oleh pertanyaan yang dilakukan peneliti terhadap salah satu ustadz Ichsah Wahyuddin, S.Si mengenai buku panduan di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong peneliti ini menyatakan bahwa:

“ iya, ada tantangan dalam menerapkan metode tilawati pada anak-anak ada sebagian anak itu yang mudah dan cepat menangkap pada saat pembelajaran yang diajarkan oleh ustadz/ustazah dengan baik dan benar.”

Kemudian dilanjutkan oleh pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ustadzah Mina Hinassikah S,Ag salah satu guru di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong mengenai tujuan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ menyatakan bahwa:

“Karna sama-sama anak nya itu tamat dari jilid 1-6 kemudian dilanjutkan ke Al-Qur'an dengan bacaan yang fasih dan lancar karna target nya agar anak-anak tersebut fasih dalam menggunakan tajwid pada saat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.”

Hal tersebut di lanjutkan dengan pertanyaan berikutnya dengan Ustadzah Mina Hinassikah S,Ag mengenai focus pembelajaran

metode tilawati di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong menyatakan bahwa:

“fokusnya utamanya itu ke bacaan santriwan/santriwati dengan menggunakan bacaan Al-Qur’an dengan baik dan benar, Fokus utama dari pembelajaran tersebut adalah meningkatkan kemampuan bacaan santriwan dan santriwati dalam membaca Al-Qur’an dengan baik, benar, serta sesuai kaidah tajwid. Upaya ini dilakukan agar setiap santri mampu melafalkan huruf, panjang pendek, serta makhraj dengan tepat, sehingga kualitas bacaan mereka semakin meningkat dan dapat dipraktikkan dalam kegiatan belajar mengaji, baik di TPQ maupun di lingkungan rumah.”

Kemudian dilanjutkan pertanyaan berikutnya dengan Ustadzah Mina Hinassikah S,Ag mengenai metode tilawati ini efektif tidak dalam mengatasi siswa yang mudah bosan menyatakan bahwa:

“Sebagai seorang guru yang berinteraksi langsung dengan anak-anak setiap hari, saya melihat sendiri bahwa metode Tilawati sangat efektif dalam mengatasi siswa yang kurang semangat atau mudah bosan.”

Hal tersebut di lanjutkan dengan pertanyaan berikutnya dengan Ustadzah Mina Hinassikah S,Ag mengenai respon santri terhadap teknik pembelajaran menggunakan metode tilawati di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah respon santriwan/santriwati ini terhadap teknik pembelajaran metode tilawati sudah terbiasa jadinya responya baik.”

2. Apa saja kendala guru dalam melaksanakan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Arrahman Muhmmadiyah Rejang Lebong

Tantangan juga datang dari karakteristik santri yang beragam, baik dari segi motivasi maupun kemampuan belajar. Beberapa santri mungkin membutuhkan pendekatan yang berbeda atau waktu lebih lama untuk menguasai materi, sementara yang lain dapat belajar dengan cepat. Hal ini menuntut guru untuk memiliki strategi pengajaran yang adaptif. Terakhir, kurangnya dukungan dari orang tua juga dapat mempengaruhi kemajuan santri. Tanpa adanya pengulangan dan bimbingan di rumah, materi yang telah diajarkan di TPQ bisa cepat terlupakan. Semua kendala ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode Tilawati sangat bergantung pada sinergi antara guru, santri, dan orang tua.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yang dibutuhkan, akan di jelaskan dalam kutipan wawancara sebagai berikut ini:

Peneliti telah melakukan wawancara Bersama ustad ichan wahyuddin,S.Si selaku guru di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong tentang kendala ustadz/ustadzah mengatakan bahwa:

“Hal ini juga sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru TPQ Arrahman Muhammadiyah yaitu ustadz ichan Wahyuddin, S.Si yang mengungkapkan bahwa iya memang benar adanya kesulitan dalam mengkondisikan santriwati/santriawan pada saat mengajar kesulitan ini dapat terjadi dari berbagai faktor,terutama karena adanya perbedaan karakter santri, kurangnya minat belajar.”

Hal ini berbeda dengan pendapat ustadzah Mina Hikassaniah, S.Ag iya mengakatan bahwa:

“Menurut saya menggunakan metode tilawati ini mudah, mungkin pada santri sedikit ada karna kesulitan dalam mengikuti irama dari pada tajwidnya karna anak-anak lebih menikmati pembelajaran pada saat menggunakan irama nya dari pada tajwidnya.”

Hal tersebut di lanjutkan dengan pertanyaan berikutnya dengan Ustadzah Mina Hinassikah S,Ag mengenai kendala utama guru pada saat menerapkan metode tilawati di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong menyatakan bahwa:

“Iya, terdapat kendala mengghadapi anak-anak yang susah dalam menerapkan metode tilawati karna banyak anak-anak yang beragam karakter sudah di kasih tau tapi masih belum paham karna mereka sulit

untuk mengingat dan menangkap materi yang diberikan oleh ustadz/ustadzah.”

Kemudian dilanjutkan oleh pertanyaan yang dilakukan peneliti dengan Ustadzah Mina Hinassikah S,Ag salah satu guru di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong mengenai kesiapan santri dalam menerima pembelajaran menggunakan metode tilawati menyatakan bahwa:

“Sebelumnya santriwan/santriwati ini menggunakan metode iqro dan kemudian menggunakan metode tilawati karena lebih mudah menangkap dalam membaca Al-Qur’an, para santriwan dan santriwati di TPQ Arrahman Muhammadiyah menggunakan metode Iqro sebagai dasar pembelajaran membaca Al-Qur’an. Namun, seiring berjalannya waktu, metode tersebut digantikan dengan metode Tilawati karena dianggap lebih mudah dipahami dan lebih cepat membantu santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an. Peralihan metode ini juga dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan belajar santri, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, terarah, serta memberikan hasil yang lebih optimal..”

Hal tersebut dilanjutkan dengan pertanyaan berikutnya Mina Hinassikah S,Ag selaku guru di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong mengenai guru sudah mengikuti pelatihan khusus menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah untuk guru-guru di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong ini sudah mengikuti pelatihan khusus dan juga sudah bersertifikat syadah.”

Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan peneliti terhadap Ustadzah Mina Hinassikah S,Ag salah satu guru di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong mengenai untuk waktu pembelajaran menggunakan metode tilawati menyatakan bahwa:

“Iya, karna mengikuti aturan dari penggunaan metode tilawati itu ada di buku bahwa 1x pertemuan itu menggunakan waktu 75 menit dan ada bagian-bagiannya masing-masing.”

Hal selanjutnya di lanjutkan pertanyaan dengan Ustadzah Mina Hinassikah S,Ag salah satu guru di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong mengenai kendala pada saat pellaalan makhraj dan tajwid pada santri menyatakan bahwa:

“Iya, ada kendala dalam pelafazannya dan tajwidnya karna anak-anak lebih mengutamakan irama dari pada bacaannya kadang panjang di baca pendek sebaliknya pendek dibaca panjang.”

Selanjutnya di lanjutkan wawanacara dengan Ustadzah Mina Hinassikah S,Ag salah satu guru di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong mengenai kondisi dan ruang kelas tempat belajar menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah untuk prasaranya di dalam kelas nya sudah mencukupi karna di kelasnya sudah memadai fasilitas lengkap kurangnya itu di meja.”

Adapun pertanyaan dengan Ustadzah Mina Hinassikah S,Ag salah satu guru di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong mengenai hambatan dalam mengevaluasi santri dengan metode tilawati menyatakan bahwa:

“Hambatanya tidak ada karna setiap semester itu mengadakan ujian semestser, Pelaksanaan ujian semester secara periodik telah meniadakan kendala dalam proses belajar mengajar. Mekanisme evaluasi ini memungkinkan kami untuk secara sistematis mengukur pencapaian akademik santriwan/santriwati dan menyesuaikan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, kualitas pendidikan dapat dijaga dan ditingkatkan secara berkelanjutan.”

Kemudian dilanjutkan pertanyaan berikutnya dengan Ustadzah Mina Hinassikah S,Ag salah satu guru di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong mengenai evaluasi bacaan pada santriwan/santriwati menyatakan bahwa:

“Evaluasi prites untuk pertama kali orang daftar di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong

karena evaluasi pada kenaikan halaman, evaluasi kenaikan jilid.”

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini merupakan hasil dari uraian yang telah didapatkan oleh peneliti dengan topik atau bahasan yang sesuai dengan pernyataan yang terdapat pada rumusan masalah. Hasil penelitian ini diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong.

Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan peneliti terhadap pengurus dan santriwan/santriwati di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data yang bersifat kualitatif, data yang penulis dapatkan berupa narasi dan dijabarkan peneliti dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ambil berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada informan.

Data yang dikumpulkan dari hasil observasi bahwa peneliti dapat mengemukakan bahwa:

1. Pelaksanaan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong

a. Pemanasan Vocal

Pelaksanaan tahap pemanasan vokal di TPQ Ar Rahman Rejang Lebong telah dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan teori Metode Tilawati. Berdasarkan teori tersebut, tahap ini berfungsi untuk

mengaktifkan kembali memori fonetik para santri serta membangun keseragaman dalam artikulasi sebelum mereka memulai kegiatan membaca buku Tilawati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru secara konsisten menerapkan pemanasan vokal ini, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan para santri untuk mengikuti tahap pembelajaran berikutnya.

Dengan demikian, berdasarkan kajian teori dan temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa implementasi tahap pemanasan vokal di TPQ Ar Rahman telah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar metode Tilawati. Tahapan ini memberikan kontribusi signifikan dalam membangun fondasi keterampilan membaca Al-Qur'an yang benar, khususnya terkait ketepatan makhraj, pelafalan huruf, serta kesiapan psikis dan fisik para santri untuk melanjutkan ke tahap pembelajaran selanjutnya.

b. Pembelajaran Klasikal

Pelaksanaan pembelajaran klasikal di TPQ Ar Rahman menunjukkan hasil yang sangat positif, menurut temuan lapangan yang menunjukkan suasana belajar menjadi ritmis dan terarah. Para santri mampu mengikuti guru dengan baik melalui pola irama bacaan yang konsisten setiap pertemuan. Penggunaan nada tertentu dalam metode Tilawati sangat membantu menjaga minat santri sehingga mereka tidak cepat merasa bosan sekaligus mempermudah proses penghafalan pola bacaan.

Jika dilihat dari perspektif teori Metode Tilawati, pelaksanaan pembelajaran klasikal tersebut telah selaras dengan prinsip-prinsip yang diusung oleh metode ini. Teori tersebut menyatakan bahwa pembelajaran klasikal merupakan tahap awal yang diberikan untuk memberikan contoh bacaan yang benar kepada seluruh santri secara serempak, agar mereka memperoleh input pendengaran yang sama sehingga menghasilkan bacaan yang seragam dan tidak menyimpang. Observasi lapangan menunjukkan bahwa guru telah menjalankan perannya dengan baik dalam memberikan contoh bacaan standar yang benar.

Selain itu, sesuai dengan teori, pembelajaran klasikal juga berfungsi sebagai proses penyamaan kemampuan dasar sebelum santri masuk ke tahap pembelajaran individu. Temuan di lapangan memperlihatkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran klasikal, santri menjadi lebih siap dan percaya diri dalam membaca secara individu karena sudah terbiasa mendengar dan menirukan bacaan bersama-sama terlebih dahulu.

c. Pembelajaran Individu

Berdasarkan teori Metode Tilawati, pelaksanaan tahap pembelajaran individu di TPQ Ar Rahman telah dilakukan sesuai dengan pedoman yang berlaku. Menurut teori tersebut, pembelajaran individu memiliki peranan penting dalam memastikan bahwa bacaan santri tidak hanya baik saat mengikuti pembelajaran klasikal bersama guru, tetapi juga benar dan tepat ketika dibaca secara mandiri. Tahap ini juga memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan penilaian secara objektif terhadap

kemampuan masing-masing santri serta memberikan penguatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa santri tampak lebih percaya diri setelah mengikuti tahap pembelajaran klasikal, sehingga ketika menjalani pembelajaran individu mereka lebih siap dan cenderung melakukan kesalahan yang lebih sedikit. Guru memberikan penguatan positif melalui motivasi dan bimbingan yang lembut, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan bebas tekanan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran Tilawati yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang menyenangkan.

Selain itu, santri dengan kemampuan membaca yang lebih lambat memperoleh perhatian khusus dari guru berupa waktu tambahan dan koreksi yang lebih mendetail. Kondisi ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran individu harus dilakukan secara fleksibel, menyesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan masing-masing santri, mengingat setiap peserta didik memiliki kecepatan dan tingkat pemahaman yang berbeda.

Dengan demikian, berdasarkan sintesis antara hasil observasi dan teori, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran individu di TPQ Ar Rahman Rejang Lebong telah terlaksana secara efektif dan konsisten dengan prinsip dasar Metode Tilawati. Tahap ini berfungsi sebagai upaya utama dalam menjamin akurasi bacaan setiap santri, memberikan penilaian yang objektif, serta menjadi tolok ukur perkembangan keterampilan membaca

Al-Qur'an secara komprehensif. Melalui penerapan pembelajaran individu yang tepat, guru dapat memastikan peningkatan kemampuan membaca santri secara berkelanjutan dan bertahap.

d. Penguatan tajwid

Pelaksanaan tahap penguatan tajwid di TPQ Ar Rahman telah berjalan dengan baik sesuai dengan prinsip yang diatur dalam teori Metode Tilawati. Teori ini menegaskan bahwa pembelajaran tajwid tidak seharusnya diberikan secara teoritis melalui hafalan semata, melainkan dengan pendekatan praktik membaca langsung. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa penguatan tajwid dilaksanakan secara kontekstual, di mana guru hanya menjelaskan hukum-hukum tajwid yang muncul dalam bacaan pada hari itu. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip metode Tilawati yang lebih mengutamakan aplikasi langsung agar santri dapat segera mengaitkan teori dengan praktik membaca.

Lebih lanjut, guru mengaplikasikan metode demonstrasi dalam mengajarkan tajwid, yakni dengan memberikan contoh bacaan yang benar dan meminta santri untuk menirukan secara berulang-ulang. Metode ini terbukti efektif, sebab mayoritas santri mampu membedakan bacaan yang benar dan yang salah setelah memperoleh contoh langsung. Santri yang belum mahir dalam menerapkan tajwid mendapatkan pendampingan intensif hingga menunjukkan perbaikan signifikan.

Apabila dianalisis secara mendalam, tahap penguatan tajwid tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca santri, tetapi juga menumbuhkan

kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar. Guru juga secara berkala mengulang materi tajwid tertentu pada pertemuan berikutnya demi memastikan ingatan santri tetap terjaga. Penguatan dilakukan secara berkelanjutan namun dengan durasi yang proporsional, sehingga tidak menimbulkan beban berlebih bagi santri.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa pelaksanaan tahap penguatan tajwid di TPQ Ar Rahman telah dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan teori Metode Tilawati. Guru memberikan penjelasan tajwid yang sederhana, aplikatif, dan berbasis teks bacaan yang sedang dipelajari. Pendekatan ini membantu santri memahami hukum-hukum tajwid melalui pembiasaan berkelanjutan, bukan hanya menghafal. Dengan demikian, tahap penguatan tajwid memiliki peran penting dalam membentuk bacaan Al-Qur'an yang lebih baik, tepat, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

e. Latihan dan pengulangan

Pelaksanaan latihan dan pengulangan di TPQ Ar Rahman dilakukan secara terstruktur dan konsisten sesuai dengan pedoman yang terdapat dalam teori Metode Tilawati. Dalam praktik pembelajaran, guru tidak hanya mengadakan latihan di kelas, tetapi juga memberikan tugas pengulangan di rumah sebagai bagian dari latihan harian. Tujuan utama dari pengulangan ini adalah agar santri dapat mempertahankan kelancaran bacaan dan menghindari penurunan kemampuan membaca. Berdasarkan hasil observasi, santri yang rutin melakukan latihan di rumah

menunjukkan kemampuan membaca yang lebih stabil dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan santri yang tidak konsisten dalam latihan tersebut.

Teori Metode Tilawati menegaskan bahwa latihan merupakan elemen pokok dalam membentuk kebiasaan membaca yang baik, sementara pengulangan memiliki peran penting dalam memperkuat hafalan bacaan, meningkatkan kelancaran, serta meminimalkan kesalahan. Temuan di lapangan mengonfirmasi bahwa guru telah menerapkan prinsip ini dengan memberikan porsi latihan yang memadai dan selalu menekankan pentingnya konsistensi dalam latihan. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru, latihan dan pengulangan diyakini sebagai faktor krusial yang menentukan kemajuan kemampuan membaca santri. Guru menyadari bahwa kemampuan santri akan berkembang secara signifikan apabila mereka secara rutin melakukan pengulangan, baik pada saat pembelajaran di kelas mau pun saat belajar mandiri di rumah.

Secara keseluruhan, berdasarkan analisis terhadap teori dan temuan lapangan, tahap latihan dan pengulangan di TPQ Ar Rahman telah dilaksanakan secara efektif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran metode Tilawati. Guru menjalankan latihan secara terencana, memberikan kesempatan bagi santri untuk memperkuat bacaan, serta mendorong pengulangan di luar jam pelajaran. Tahap ini berperan penting dalam menjamin bahwa santri tidak hanya memahami materi

saat proses pembelajaran, tetapi juga mampu menguasai bacaan secara matang melalui pembiasaan dan latihan berulang.

Metode Tilawati merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menggabungkan pendekatan tartil dengan teknik pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai kaidah tajwid. Metode ini dikembangkan oleh para ahli pendidikan Al-Qur'an di Indonesia dan mulai diterapkan secara luas di berbagai Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sejak awal tahun 2000-an. Hingga kini, metode Tilawati telah menjadi salah satu acuan utama dalam proses belajar membaca Al-Qur'an di banyak TPQ, termasuk di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong, yang telah mengadopsinya sebagai metode pembelajaran utama sejak pertama kali berdiri.⁹³ pengelolaan LPQ, termasuk di dalamnya TPQ. Pedoman ini mencakup aspek seperti pendirian, pengelolaan, kurikulum, penilaian, dan akreditasi LPQ".⁹⁴

Begitupun pelaksanaan metode tilawati ini telah diterapkan di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dr. Rahmat Iswanto, S.Ag.,Ss.,M.Hum selaku Ketua TPQ Arrahman Muhamadiyah Rejang Lebong yaitu:⁹⁵

"Pelaksanaan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang

⁹³ Drs. H. Hasan Sadzili dan Drs. H. Ali Muaffa, Pesantren Virtual Nurul Falah " Sejarah Tilawati 2000", <https://tilawati-clg.blogspot.com/2018/09/sejarah-tilawati.html>

⁹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an*, ditetapkan di Jakarta tanggal 7 Januari 2020.

⁹⁵ Wawancara dengan Dr. Rahmat Iswanto, S.Ag.,Ss.,M.Hum, Ketua TPQ Arrahman Muhamadiyah Rejang Lenong pada tanggal 29 juli 2025

Lebong sudah berlangsung secara konsisten dan di dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis”.

Tujuan pelaksanaan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Arrahman Muhmmadiyah Rejang Lebong yakni:

1. Memberikan kesempatan dan pelayanan kepada warga masyarakat untuk mendapatkan pembinaan dan pendidikan agama.
2. Mengembangkan pontensi anak belajar agama, agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mempunyai pondasi iaman dan takwa (MTAQ).
3. Meningkatkan kreativitas dan penanaman nilai-nilai yang terpuji.
4. Memberikan pednidikan di bidang agama agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Berdasarkan observasi, wawancara oleh peneliti bahwa pelaksanaan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong menggunakan beberapa Metode Iqro, Baghdadiyah, Yanbu'a, Qiroaty, Tartili, Wafa, Tartili dan Tilawati. Namun metode yang sering digunakan yaitu metode tilawati dikarnakan terbukti efektif dalam membantu santri mempelajari bacaan Al-Qur'an secara tartil, fasih, dan sesuai kaidah tajwid. Metode ini memiliki sistem pembelajaran yang terstruktur, dilengkapi dengan buku panduan yang sesuai dengan jenjang kemampuan dan usia santri, serta menggunakan pendekatan yang menarik dan interaktif. Dengan penerapan metode Tilawati, proses pembelajaran menjadi lebih terarah, seragam, dan mampu meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap hingga mencapai kemandirian membaca dengan benar dan indah.⁹⁶

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Mina Hinassika S.Ag selaku seksi pendidikan dan tim pengajar berpendapat para santriwan/santriwati membutuhkan wawasan agar mengerti dengan metode tilawati yang diterapkan bahwa:

Penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ memberikan dampak yang sangat positif terhadap perkembangan kemampuan baca santri. Ia menjelaskan bahwa metode ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi karena memiliki panduan yang jelas, langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, serta latihan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Selain itu, metode Tilawati membantu menanamkan bacaan yang tartil, fasih, dan sesuai dengan kaidah tajwid sejak tahap awal pembelajaran.

Beliau juga menekankan bahwa penggunaan buku Tilawati yang seragam membuat proses belajar lebih terarah dan meminimalkan kesalahan bacaan. Santri terlihat lebih antusias mengikuti pelajaran karena metode ini menggunakan pendekatan yang interaktif, termasuk latihan membaca secara bergantian dan mendengarkan contoh bacaan guru. Menurutnya, konsistensi dalam menerapkan metode Tilawati sangat penting untuk memastikan kualitas bacaan Al-Qur'an para santri tetap terjaga hingga mereka lulus dari TPQ.

⁹⁶ Wawancara dengan Mina Hinassika, Selaku Guru di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong pada tanggal 28 juli 2025

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, penerapan metode Tilawati dalam proses pembelajaran di TPQ telah menunjukkan respons yang sangat positif dari para santriwan dan santriwati. Metode ini dinilai efektif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan minat belajar Al-Qur'an di kalangan peserta didik. Para santri merasa nyaman dan termotivasi karena materi disampaikan secara sistematis, interaktif, serta sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Antusiasme tersebut tampak dari keaktifan santri dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran, baik saat membaca bersama, mendengarkan contoh bacaan guru, maupun saat berlatih secara mandiri. Keterlibatan mereka yang tinggi menjadi bukti bahwa metode Tilawati tidak hanya memudahkan pemahaman dan penguasaan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga membangun rasa cinta terhadap kitab suci sejak usia dini.

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati menunjukkan bahwa metode ini diterapkan secara konsisten melalui kombinasi pembelajaran klasikal dan individual. Dalam kegiatan klasikal, ustadz/ustadzah menggunakan teknik baca-simak dan peraga dengan alokasi waktu sekitar 15 menit di awal pembelajaran. Hal ini bertujuan melatih kebiasaan bacaan yang benar, memperkuat penguasaan lagu rosti, dan memudahkan santri dalam melancarkan bacaan dari halaman awal hingga akhir.

Pada sesi individual, santri membaca di hadapan guru secara bergiliran, sementara santri lainnya menyimak. Teknik ini memastikan

setiap santri memperoleh kesempatan yang sama untuk berlatih, sekaligus menanamkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan dalam membaca. Evaluasi harian dilakukan untuk menentukan kenaikan halaman atau jilid, dengan ketentuan minimal 70% santri harus lancar membaca sebelum materi dilanjutkan.

Secara umum, pelaksanaan metode Tilawati di TPQ Arrahman Muhammadiyah membawa dampak positif. Santri yang mengikuti pembelajaran dengan tekun menunjukkan peningkatan signifikan dalam kelancaran membaca, ketepatan makhraj huruf, dan penguasaan hukum tajwid. Metode ini juga mendorong santri untuk lebih termotivasi karena penyampaian materi yang bervariasi dan interaktif, sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

Pelaksanaan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong sudah berjalan dengan baik, sejalan dengan mengenai membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati hal ini sejalan juga dengan pendapat Card Rogers dalam buku yang berjudul model pembelajaran , Dengan menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang signifikan hanya dapat terjadi dalam lingkungan dimana siswa merasa aman secara psikologis, lagu pendekatan yang berirama dan interaksi yang positif adalah implementasi dari prinsip ini.

2. Apa saja kendala guru dalam melaksanakan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong

Meskipun metode Tilawati telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, pelaksanaannya di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong tidak sepenuhnya lepas dari beragam tantangan. Temuan awal menunjukkan adanya heterogenitas kemampuan baca santri dalam satu kelas, serta ketersediaan sarana pendukung seperti media audio standar dan alat bantu visual yang belum merata. Faktor-faktor ini kerap memengaruhi ritme penyampaian materi dan pencapaian target pembelajaran pada setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kendala yang dihadapi para ustaz dan ustazah mencakup aspek teknis penyeragaman makhraj dan tajwid, konsistensi irama Tilawati, penentuan penjenjangan/jilid yang tepat serta aspek nonteknis disiplin dan kehadiran santri, variasi motivasi belajar, dukungan orang tua di rumah, dan rasio guru santri. Kombinasi kendala tersebut berdampak pada konsistensi kemajuan antarkelas, sehingga diperlukan strategi pengelolaan pembelajaran yang lebih adaptif tanpa mengurangi standar mutu Tilawati.

Oleh karena itu, kendala-kendala tersebut perlu diidentifikasi dan dianalisis secara mendalam melalui pemetaan masalah per kelas, asesmen awal (baseline) yang terukur, serta monitoring dan evaluasi berkala berbasis indikator yang jelas. Hasil analisis kemudian menjadi dasar penyusunan rencana tindak lanjut yang mencakup penguatan pelatihan dan pendampingan guru (coaching/mentoring sejawat), penjadwalan remedial dan pengayaan, penataan

kelompok belajar yang lebih homogen, serta pengadaan media pendukung yang relevan. Langkah-langkah ini diharapkan mampu mengoptimalkan penerapan metode Tilawati ke depan, sekaligus memastikan proses pembelajaran berjalan lebih efektif, konsisten, dan berkelanjutan.

Adapun Kendala Guru dalam Pelaksanaan Metode Tilawati di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong sebagai berikut:

1. Perbedaan Tingkat Kemampuan Santri

Dalam satu kelas, kemampuan membaca Al-Qur'an santri sering kali tidak merata. Ada santri yang cepat memahami materi, namun ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama. Perbedaan ini membuat guru perlu menyesuaikan strategi pengajaran, yang terkadang menghambat kelancaran penyampaian materi sesuai target. Di dalam sebuah kelas, kemampuan membaca Al-Qur'an para santri sering kali berbeda-beda. Ada sebagian santri yang mampu memahami dan mengikuti materi dengan cepat, sementara sebagian lainnya membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menguasainya. Perbedaan kemampuan ini menuntut guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan. Namun, penyesuaian tersebut kadang menjadi tantangan tersendiri karena dapat memperlambat kelancaran penyampaian materi sehingga tidak selalu sesuai dengan target yang telah direncanakan.

2. Focus berlebihan pada irama (rost) hingga mengabaikan tajwid

Dalam praktik pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati, sering dijumpai kecenderungan sebagian santri yang lebih fokus pada aspek lagu atau irama bacaan. Mereka merasa tertarik dan termotivasi ketika melafalkan

ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan naghmah atau nada tertentu, karena dianggap lebih indah dan menyenangkan. Namun, perhatian yang berlebihan pada aspek musikalitas ini kadang mengurangi ketelitian santri dalam memperhatikan aturan-aturan tajwid, seperti panjang-pendek bacaan (mad), pengucapan makhraj huruf, atau penerapan hukum bacaan tertentu. Akibatnya, meskipun lantunan terdengar merdu, ketepatan dan ketartilan bacaan sesuai kaidah tajwid sering kali kurang maksimal.

Kecenderungan ini menunjukkan bahwa ada ketidakseimbangan antara keindahan suara dan ketepatan bacaan. Padahal, menurut prinsip tilawati yang benar, sebagaimana dijelaskan oleh para ulama tajwid, keduanya seharusnya berjalan beriringan dengan bacaan harus indah sekaligus benar. Hal ini sejalan dengan pandangan Quraish Shihab (1992) yang menegaskan bahwa tujuan utama membaca Al-Qur'an bukanlah sekadar menghasilkan lantunan yang enak didengar, melainkan mengutamakan ketepatan pengucapan sesuai kaidah tajwid sebagai bentuk penghormatan terhadap kalam Allah. Dengan kata lain, irama hanya berfungsi memperindah bacaan, sementara fondasi utamanya tetap berada pada akurasi makhraj, sifat huruf, dan hukum tajwid.⁹⁷

3. Keterbatasan Pelatihan Guru

Tidak semua guru mendapatkan pelatihan intensif atau pembaruan materi terkait metode Tilawati. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan kualitas penyampaian di antara guru, sehingga hasil belajar santri tidak sepenuhnya seragam. Tidak semua guru memperoleh kesempatan untuk mengikuti

⁹⁷ Quraish Shihab. (1992). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.

pelatihan intensif ataupun pembaruan materi mengenai metode Tilawati. Kondisi ini menyebabkan adanya kesenjangan kemampuan di antara guru dalam menguasai dan menerapkan metode tersebut. Guru yang telah mendapatkan pelatihan biasanya mampu mengajarkan materi sesuai dengan standar bacaan dan teknik pengajaran Tilawati, sementara guru yang belum memperoleh pelatihan masih cenderung menggunakan cara konvensional atau kurang konsisten dalam penerapannya. Perbedaan kompetensi ini berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran yang diterima santri. Sebagian santri dapat belajar dengan lebih terarah dan cepat berkembang, sedangkan yang lain tertinggal karena guru mereka belum sepenuhnya menguasai metode yang distandardisasi. Akibatnya, hasil belajar santri tidak merata dan tujuan pembelajaran Tilawati kurang optimal tercapai. Dengan demikian, pemerataan pelatihan dan pembaruan materi bagi guru menjadi sangat penting untuk menjamin kualitas pembelajaran yang seragam.⁹⁸

⁹⁸ Ahmad Fauzi, *Metode Tilawati: Konsep, Implementasi, dan Pengembangannya di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an* (Surabaya: Pesantren Al-Falah, 2015), hlm. 67.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati telah berjalan secara sistematis dan konsisten. Metode ini diterapkan melalui dua pendekatan utama, yaitu pembelajaran klasikal dan individual. Pada pembelajaran klasikal, guru memulai sesi dengan pemanasan vokal, pembacaan lagu *rost*, serta teknik baca-simak sebagai pembentukan irama yang beraturan dan ketepatan makhraj. Sementara itu, pembelajaran individual memberi kesempatan kepada santri untuk membaca secara bergiliran di hadapan guru sehingga guru dapat menilai ketepatan bacaan secara lebih spesifik. Menurut guru di TPQ Arrahman Muhammadiyah sudah menggunakan langkah-langkah metode tilawati tetapi sepanjang pengamatan peneliti belum melaksanakan secara tuntas hanya langkah 1,2,3 dan 5 sedangkan langkah 4 belum di terapkan dengan baik.
2. Kendala dalam proses pelaksanaan metode Tilawati di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong meliputi perbedaan tingkat kemampuan santri, Focus berlebihan pada irama (*rost*) hingga mengabaikan tajwid serta keterbatasan pelatihan guru.

B. Saran

1. Bagi TPQ Arrahman Muhammadiyah

Lembaga diharapkan dapat terus mendukung dan memfasilitasi kebutuhan guru dan santri, seperti menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai. Pihak TPQ juga dapat mendorong para guru untuk mengikuti pelatihan bersertifikasi Tilawati guna meningkatkan kualitas pengajaran.

2. Bagi Ustadz/Ustadzah

Para guru diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan metode Tilawati dengan lebih memperhatikan kendala-kendala yang muncul, seperti kurangnya fokus santri dan kesalahan dalam pelafalan *makhraj*. Perlu adanya inovasi dan pengembangan dalam cara mengajar agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif, sehingga santri dapat lebih mudah memahami dan menguasai materi, terutama dalam hal tajwid dan *makhraj*.

3. Bagi Santri

Penting untuk meningkatkan fokus dan konsentrasi selama proses belajar mengajar. Jika ada kesulitan, santri dapat memanfaatkan kelas tambahan atau privat yang disediakan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut. Penelitian berikutnya dapat mencoba menggali lebih dalam aspek lain, seperti dampak

jangka panjang dari penggunaan metode Tilawati atau perbandingan dengan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Qattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Terj. Mudzakir. Jakarta: Pustaka Kautsar, 2015.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antarnusa, 2011.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Fauzan, Ahmad. *Metode Tilawati: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Tim Tilawati, 2015.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hikassaniah, Mina, dkk. *Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Bengkulu: Literasiologi Press, 2022.
- Izza, Ahmad. *Ulumul Qur'an: Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al-Qur'an*. Bandung: Tafakur, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Muaffa, Ali, dkk. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Nurul Falah, 2018.
- Munir, M. Misbahul. *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an*. Surabaya: Apollo, 1997.
- Nur Ubiyyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Sauqi, Ahmad Farid. *Pedoman Tilawati: Panduan Guru Al-Qur'an*. Surabaya: Lajnah Tilawatil Qur'an, 2009.
- Syaifulloh, Hasan, dkk. *Panduan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Nurul Falah, 2010.

Sauqi, Ahmad Farid. *Panduan Lengkap Metode Tilawati*. Surabaya: Lajnah Tilawatil Qur'an, 2012.

Shihab, M. Quraish. *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Jurnal Ilmiah

Irma Darmayanti, Rafiah Arcanita, Siswanto, "Implementasi Metode Hadiah Dan Hukuman Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.2, No. 3, (2020): 32

Machali, Imam, dan Fia Ainul Munawaroh. "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Pendidik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)." *Jurnal An-Nur* 6, no. 2 (2014): 204.

Mina Hikassaniah dkk," Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Al-Barokah Air Rambai (Studi Living Qur'an)," *Jurnal Literasiologi*, vol. 12, no. 4. Hal.2

Sulaiman, M. "Efektivitas Penggunaan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 45.

Nurhayati, D. "Evaluasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Santri TPQ." *Jurnal Ilmu Tarbiyah* 10, no. 2 (2021): 64.

Syaikhon, Muhammad. "Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini." *Education and Human Development Journal* 2, no. 1 (2017): 110.

Aliwar. "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an." *Jurnal At-Ta'dib* 9, no. 1 (2016): 24.

Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah." *Tarbawi* 5, no. 2 (2019): 173.

Rahmi, Imelda, Nurmalina, dan Moh Fauziddin. "Penerapan Model Role Playing." *Journal on Teacher Education* 2, no. 1 (2020): 197–206.

Skripsi / Tesis

Al-Kutbi, M. Amin. *Peranan TPQ Syafa'atul Kubro dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*. Skripsi PAI, 2016.

Akbar, Muhammad Ali. *Peranan TPQ dalam Pembentukan Akhlak Remaja*. Skripsi PAI, 2015.

Fariandi, Khoirul. *Pengaruh Metode Tilawati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an*. Skripsi, IAIN Metro, 2020.

Ikhsani, Tiara. *Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati*. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020.

Pionanda Sopiani dkk, “*Upaya Taman Pendidikan Al-Qu'an (TPQ) dalam Pembinaan Keagamaan Generasi Muda (Studi Kasus:Taman Pendidikan (TPQ) An-Nur di Kelurahan Ujan Mas ata, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang) .*”(Skripsi, Curup: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Curup, 2015), hlm.23-25

Sumber Internet

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim*. Quran Kemenag Online, 2020. Q.S. Al-Isra': 9

**L
A
M
P
I
R
A
N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 254 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 14 februari 2025.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Muhammad Idris, MA** 19810417 202012 1 001
2. **Alven Putra, Lc., M.Si** 19870817 202012 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Depi Tangsi**

N I M : **21531032**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati Di TPQ Arahman Muhammadiyah Rejang Lebong.**

- Ketiga** : Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 20 Maret 2025
Dekan,

/s/ Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 IAIN CURUP Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 48 /In.34/FT.1/PP.00.9/07/2025 14 Juli 2025
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Kemenag
 Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Depi Tengsi
 NIM : 21531032
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati Di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong.
 Waktu Penelitian : 14 Juli 2025 s.d 14 Oktober 2025
 Lokasi Penelitian : TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,


 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
 Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114
 Website : kemenagreganglebong.com, Email : kemenagreganglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN
 Nomor: 749/Kk.07.03.3/TL.00/07/2025

Berdasarkan surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Nomor: 481/In.34/FT.1/PP.00.9/07/2025 Tanggal 14 Juli 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Depi Tangsi
 NIM : 21531032
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati Di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 14 Juli 2025 s.d 14 Oktober 2025
 Tempat Penelitian : TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Ketua TPQ yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada TPQ yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren

Asli : Surat Izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 16 Juli 2025
 Kepala,



Lukman

Tembusan:

1. Dekan IAIN Curup.
2. Ketua TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara



**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
AR-RAHMAN**

Jl. Gajah Mada Raya No. 48, Kel. Air Rambai, Curup



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 01/B/TPQ ARRAHMAN/AIR RAMBAI/X/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TPQ Ar Rahman Air Rambai

Nama : Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum
NBM : 713.285
Jabatan : Kepala TPQ Ar Rahman Air Rambai Curup

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Depi Tangsi
NIM : 21531032
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Waktu Penelitian : 14 Juli 2025 s.d. 14 Oktober 2025
Lokasi : TPQ Ar Rahman, Kel. Air Rambai, Curup

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi di TPQ Ar Rahman Air Rambai Curup dengan judul "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Tilawati di TPQ Ar Rahman Muhammadiyah Rejang Lebong.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Oktober 2025



Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul	:	Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati Di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong
Pertanyaan Penelitian	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pelaksanaan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong? 2. Apasaja kendala guru dalam melaksanakan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong?
Teknik Pengumpulan Data	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi: Mengamati langsung proses pelaksanaan dan implementasi metode tilawati oleh guru di kelas. 2. Wawancara: Wawancara semi-terstruktur dengan guru TPQ dan kepala yayasan untuk memahami tantangan dan solusi yang diterapkan. 3. Dokumentasi: Impementasi dokumen resmi seperti pelaksanaan metode tilawati di dalam kelas.
Sumber Data	:	<p>Data Primer</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru TPQ 2. Ketua Yayasan TPQ 3. Santri TPQ <p>Data sekunder</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen resmi dari Kementrian Pendidikan, Riset dan Teknologi (kemendikbudristek) tentang metode tilawati. 2. Jurnal ilmiah atau artikel tentang pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan metode tilawati, dan tantangan ustad dan ustazah dalam pelaksanaan metode tilawati . 3. Laporan penelitian tentang implementasi pelaksanaan metode tilawati di TPQ.

A. Instrumen Observasi tentang “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Menggunakan Metode Tilawati Di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong”

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pelaksanaan	
			Ya	Tidak
1	Penggunaan Metode Tilawati; 1. Penerapan metode tilawati secara langsung kepada santri. 2. Penguatan atau fokus dalam pembelajaran metode tilawati.	1.Guru melaksanakan metode tilawati 1.1 Guru mengajak murid melafazkan ayat pada buku tilawati dengan menggunakan teknik klasikal dan baca simak. 1.2. Guru mengajak satu persatu siswa membaca di hadapan guru untuk dievaluasi 1.3 Guru melakukan evaluasi harian (Kenaikan Buku) 2.Fokus pembelajaran metode tilawati 1.1 Guru menjelaskan kaidah tajwid dalam ayat yang dibaca. 1.2 Guru mengajak santri melafazkan ayat pada buku tilawati dengan menggunakan lagu atau nada rost. 1.3 Apasaja nada lagu yang ibuk gunakan dalam menerapkan metode tilawati? 1.4 Bagaimana cara ustad/ustazah		

		dalam mengevaluasi pembelajaran menggunakan metode tilawati ? 1.5 Bagaimana cara ustad/ustazah dalam melaksanakan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an?		
2	kendala guru dalam melaksanakan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Arrahman 1. Penguasaan materi tilawati 2. Sarana dan media pembelajaran 3. Evaluasi dan penilaian harian	1. Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode tilawati Al-Qur'an di TPQ Arrahman 1.1 Latar belakang penddikan guru dan kepribadian guru 1.2 Minat belajar peserta didik 2. Kendala dalam pelaksanaan metode tilawati Al-Qur'an di TPQ Arrahman. 1.1 Sarana,danmprasarana sertamMediampembelajaran. 1.2 Pengelolaan kelas 1.3 Partisipasi santri selama proses belajar.		

B. Instrumen wawancara tentang “Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati Di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong”

1. Instrumen Wawancara Untuk Ketua Yayasan

LEMBAR WAWANCARA YAYASAN

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1.	Bagaimana implementasi metode tilawatil Al-Qur'an di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong ?	Penerapan metode tilawati secara langsung kepada santri	Upaya kepala yayasan dalam mendukung pelaksanaan metode tilawati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Arrahman ? 2. Bagaimana susunan struktur kepengurusan di TPQ Arrahman Muhammadiyah? 3. Pernahkah bapak melihat langsung guru dalam menggunakan metode tilawati di TPQ arrahaman? 4. Bagaimana pendapat bapak tentang metode tilawati ini ? 5. Apakah bapak pernah melakukan survei pada saat guru mengajar? 6. Apakah guru sudah melaksanakan metode tilawati di TPQ Arrahman ? 7. Apakah bapak sudah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap guru yang melaksanakan metode tilawati? 8. Apakah ada pelatihan khusus guru dalam metode tilawati? 9. Apakah ada anggaran khusus untuk pelaksanaan metode tilawati?
2.	Apasaja kendala dalam melaksanakan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Arrahman?	Sarana dan media pembelajaran	Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode tilawati di TPQ Arrahman?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada kebijakan sekolah untuk mendukung pelaksanaan metode tilawati? 2. Apakah ada faktor pendukung dalam pelaksanaan metode tilawati di TPQ Arrahman? 3. Apa program pelatihan yang disediakan untuk guru dalam meningkatkan kompetensi mereka dalam metode tilawati? 4. Apa saja yang dipersiapkan oleh sekolah guna terlaksananya

				program pembelajaran Al Qur'an dengan metode TilawatI? 5. Apakah ada pelatihan guru tilawati secara rutin?
--	--	--	--	---

C. Instrumen wawancara tentang “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Menggunakan Metode Tilawati Di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong”

2. Instrumen Wawancara Untuk Guru

LEMBAR WAWANCARA GURU

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1.	Bagaimana implementasi metode tilawatil Al-Qur'an di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong ?	Penerapan metode tilawati secara langsung kepada santri	Guru melaksanakan metode tilawati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama guru mengajar di TPQ? 2. Bagaimana guru menerapkan metode tilawati kepada santri di TPQ? 3. Apakah ada kesulitan dalam menggunakan metode tilawati di TPQ? 4. Apakah di TPQ ini memiliki cukup mushaf Al-Qur'an ? 5. Bagaimana guru mengevaluasi santri dalam menggunakan metode tilawati? 6. Sejak kapan ibu menggunakan lagu rost untuk metode tilawati ini? 7. Apa yang biasa guru lakukan dalam satu kali pertemuan menggunakan metode tilawati? 8. Apakah ada buku panduan sebagai acuan belajar metode tilawati di TPQ? 9. Apa tantangan yang di hadapi guru saat menerapkan metode

				tilawati?
		Penguatan atau fokus dalam pembelajaran metode tilawati.	Fokus pembelajaran metode tilawati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja tujuan pembelajaran yang ustaz/ustazah tetapkan dalam mengajar Al-Qur'an di TPQ ini? 2. Apasaja fokus dari pembelajran metode tilawati yang ustadz/ustadzah laksanakan di TPQ? 3. Apakah metode tilawati efektif dalam mengatasi siswa yang kurang semangat /cenderung bosan? 4. Nada apa yang sering digunakan saat menggunakan metode tilawati?
2	Apasaja kendala guru dalam melaksanakan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Arrahman?	Penguasaan materi tilawati	Kendala dalam pelaksanaan metode tilawati Al-Qur'an di TPQ Arrahman.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kendala utama yang guru hadapi dalam menerapkan metode tilawati di TPQ ini? 2. Bagaimana kesiapan santri dalam menerima pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati? 3. Apakah guru di TPQ ini sudah mengikuti pelatihan khusus metode tilawati? Jika belum, apakah ini menjadi kendala? 4. Apakah waktu belajar yang tersedia cukup untuk guru untuk melaksanakan metode tilawati secara maksimal? 5. Apakah terdapat kendala dalam pelafalan makhraj dan tajwid saat santri mengikuti metode tilawati? 6. Bagaimana respon santri terhadap teknik pembelajaran yang

				<p>digunakan dalam metode tilawati?</p> <p>7. Bagaimana kondisi ruang kelas atau tempat belajar dalam mendukung penerapan metode tilawati?</p> <p>8. Apakah ada hambatan dalam evaluasi atau penilaian kemajuan santri yang belajar dengan metode tilawati?</p>
		Sarana dan media pembelajaran		<p>1. Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia di TPQ untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an?</p> <p>2. Bagaimana pendapat Anda tentang ketersediaan sarana pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di TPQ ini?</p> <p>3. Apakah TPQ memiliki cukup mushaf Al-Qur'an, buku metode tilawati dan media pembelajaran lainnya?</p>
		Evaluasi dan penilaian harian		<p>1. Bagaimana sistem penilaian metode tilawati di TPQ Arrahman Muhamadiyah ini?</p> <p>2. Bagaimana tahap akhir dari pembelajaran metode Tilawati di TPQ Arrahman Muhamadiyah ?</p> <p>3. Apa saja yang dinilai saat santri naik jilid tilawati?</p> <p>4. Seberapa sering ustad/ustazah melakukan evaluasi bacaan santri</p>

D. Instrumen wawancara tentang “Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati Di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong”

3. Instrumen Wawancara Untuk Santri

LEMBAR WAWANCARA SANTRI

NO	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Bagaimana implementasi metode tilawati Al-Qur'an di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong ?	Perkembangan kemampuan membaca	Santri menyadari peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu merasa kemampuanmu dalam membaca Al-Qur'an sekarang lebih baik dari sebelumnya? 2. Apa yang sudah bisa kamu baca sekarang yang dulu belum bisa? 3. Apakah kamu sudah naik jilid atau halaman selama belajar dengan metode Tilawati? 4. Apakah kamu merasa lebih percaya diri saat diminta membaca Al-Qur'an di depan guru atau teman? 5. Apa yang membuat kamu merasa lebih mudah memahami atau mengikuti pelajaran membaca Al-Qur'an sekarang? 6. Apa yang membuat kamu semangat datang belajar ke TPQ setiap hari? 7. Bagaimana sikap guru saat mengajarkan Tilawati? Apakah menyenangkan?
2	Apasaja kendala Santri dalam melaksanakan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Arrahman?	Sarana dan media pembelajaran	Kendala Sarana ruang kelas dan Media dalam pelaksanaan metode tilawati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu merasa nyaman belajar di ruang kelas TPQ? Mengapa? 2. Apakah kamu pernah belajar di luar kelas (misalnya di teras, mushala atau halaman)? 3. Apakah santri mengalami kendala

				<p>selama proses pembelajaran di TPQ Arrahman?</p> <ol style="list-style-type: none">4. Adabersapa kelas dalam metode tilawati? Bagaimana kelengkapan media belajar yang diberikan dalam metode tilawati di TPQ Arrahman?5. Suka apa tidak pelajaran hafalan Al-Qur'an?6. Kenapa suka pelajaran hafalan Al-Qur'an?7. Kapan jadwal setoran hafalan Al-Qur'an?
--	--	--	--	---

Hasil Wawancara dengan Ustad Ichan Wahyuddin,S.Si

Nama Narasumber : Ustad Ichan
 Jabatan : Guru Pendidik Metode Tilawati
 Tempat : TPQ Arrahman Muhammadiyah
 Tanggal wawancara : 29 juli 2025
 Pewawancara : Depi Tangsi

Pewawancara: Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh, ustad terima kasih sudah meluangkan waktu untuk diwawancarai . Hari saya ingin mendalami tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan metode tilawati di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong . Apakah boleh kita mulai ustad?

Ustad Ichan: Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh. Iya ,Silahkan dengan senang hati akan berbagai pengalaman.

Pewawancara: Apasaja langkah atau tahapan inti dalam mengajar menggunakan metode tilawati?

Ustad Ichan: Kegiatan pembelajaran diawali dengan membaca Surah Al-Fatihah dan doa pembuka hati. Setelah itu, digunakan alat peraga sebagai pemanasan sebelum masuk ke buku Tilawati. Alat peraga dibaca dengan cara ditirukan dan dibaca bersama, terkadang menggunakan sistem ganjil-genap sebagai variasi. Fungsinya untuk melatih dan menyeragamkan bacaan sebelum masuk ke materi inti. Selanjutnya, pembelajaran inti disesuaikan dengan level Tilawati masing-masing. Metode yang digunakan meliputi: (1) baca-simak, yaitu guru membaca dan santri menyimak, (2) guru membaca lalu santri mengulang dan (3) santri membaca secara bergiliran untuk penilaian harian. Setelah itu, dilanjutkan dengan materi tambahan seperti menulis (kitabati), hafalan surat pendek, doa, dan bacaan salat. Kegiatan ditutup dengan permainan tanya jawab, dan santri yang dapat menjawab diperbolehkan pulang terlebih dahulu.

Pewawancara: Selain menggunakan nada bayati itu nada apa saja yang di terapkan di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Leong?

Ustad Ichan: Sebenarnya kalau di tilawati itu di levelnya masing-masing dia diajarkan semua nada karna kita di tahap awal untuk TPQ ini kita ajarkan dengan nada bayati supaya seragam bacaannya mudorik supaya mahroj dan tajwidnya sama biar di metode tilawati ini setandarnya bacaanya sama.

Pewawancara: Apakah di mushaf dan buku tilawati di TPQ ini sudah memadai?

Ustad Ichan: Alhamdulillah Sudah memadai

Hasil Wawancara dengan Ustadzah Mina Hikassania,S.Ag

Nama Narasumber : Ustadzah Mina
 Jabatan : Guru Pendidik Metode Tilawati
 Tempat : TPQ Arrahman Muhammadiyah
 Tanggal wawancara : 30 juli 2025
 Pewawancara : Depi Tangsi

Pewawancara:Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh, ustad terima kasih sudah meluangkan waktu untuk diwawancarai . Hari saya inginmendalami tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an Menggunkan metode tilawati di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong . Apakah boleh kita mulai ustad?

Ustad Ichhan: Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh. Ya, silahkan insyaallah saya siap menjawab

Pewawancara:Apakah ada kesulitan dalam menggunakan metode tilawati?

Ustadzah Mina: Alhamdulillah untuk dalam pembelajaranmetode tilawati tidak ada kesulitan, ada mungkin di santrinya itu pada karna metode tilawati ini menggunkan nada karna santri lebih mengikuti iramanya dari pada bacaannya.

Pewawancara: Apa tantangan yang dihadapi guru saat menerapkan metode tilawati di TPQ Arrahman Muhammadiyah:

Ustadzah Mina: tantangan dalam pembelajaran terletak pada perbedaan kemampuan anak-anak. Ada yang cepat memahami materi, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menangkap pelajaran yang diberikan. Perbedaan ini membuat guru harus lebih sabar dan menyesuaikan cara mengajar agar semua anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pewawancara: Apasaja sarana dan prasarana yang tersedia di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Labong?

Ustadzah Mina: Alhamdu;iah untuk saran dan prasarana di TPQ ini sudah memadai dari meja, dan buku sudah lengkap.

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ichán Wahyuddin, S.Si

Jabatan : Seksi Pendidikan dan Tim Pengajar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Depi Tangsi

Nim : 21531032

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
"Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati Di
TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong."

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

 Oktober 2025
Ichán Wahyuddin, S.Si

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mina Hinassikah S,Ag

Jabatan : Seksi Pendidikan dan Tim Pengajar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Depi Tangsi

Nim : 21531032

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Implementasi Pembelajaran Al-Quran Menggunakan Metode Tilawati Di
TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Oktober 2025

Mina Hinassikah S,Ag

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fadian

Jabatan : Santri

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Depi Tangsi

Nim : 21531032

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
"Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati Di
TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong."

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.



Oktober 2025

Fadian

Gambar 5.1 Wawancara Ketua Yayasan



Gambar 5.2 Wawancara ustad /ustadzah selaku guru di TPQ



Gambar 5.3 Kegiatan guru memperagakan bacaan tilawati



Gambar 5.4 Kegiatan Guru baca simak bersama santriwati



Gambar 5.5 Kegiatan Guru membaca doa bersama santriwan/santriwati



Gambar 5.6 Kegiatan santri membaca buku tilawati bersama-sama



Gambar 5.7 Kegiatan Guru menyimak bacaan buku tilawati santri



Gambar 5.9 Musholla TPQ Arrahman Muhammadiyah



Gambar 5.8 Wawancara bersama santri



BIOGRAFI PENULIS



Depi Tangsi lahir di Tebing bulang , Kec.Sungai Keruh, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatra Selatan pada tanggal 24 April 2003. Penulis merupakan anak kelima dari 6 bersaudara. Riwayat Pendidikan formal penulis dimulai dari Sekolah Dasar di SD N 01 Tebing Bulang, Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP N 01 Tebing Bulang , kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnajah Pemendi Bengkulu Utara hingga dinyatakan lulus pada tahun 2021.

Setelah menamatkan pendidikan menengah, penulis melanjutkan studi pada jenjang Strata Satu (S1) di IAIN Curup, Fakultas Tarbiyah , Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Selama menjalani perkuliahan, penulis memperoleh berbagai pengalaman akademik yang mendukung pengembangan wawasan keilmuan, khususnya dalam bidang keagamaan . Selain kegiatan akademik, penulis juga aktif mengikuti berbagai kegiatan non akademik, di luar kampus, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, tanggung jawab, serta kemampuan bersosialisasi.

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1), penulis menyusun sebuah karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “ Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Menggunakan Metode Tilawati Di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong”. Semoga dengan penulisan Skripsi ini mampu memberikan kontribusi, baik secara teoritis maupun praktis, khususnya dalam bidang pendidikan, serta menjadi bekal penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.